

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 BAJENG
BARAT KABUPATEN GOWA**

***INFLUENCE THE COMPETENCE OF TEACHER PERSONALITY TO
SHAPE THE STUDENT'S CHARACTER IN LEARNING INDONESIAN
LANGUAGE AT SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT GOWA REGENCY***

TESIS



Oleh:

IRWAS

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.060.16

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 BAJENG
BARAT KABUPATEN GOWA**

***INFLUENCE THE COMPETENCE OF TEACHER PERSONALITY TO
SHAPE THE STUDENT'S CHARACTER IN LEARNING INDONESIAN
LANGUAGE AT SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT GOWA REGENCY***

TESIS



Oleh:

IRWAS

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.060.16

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 BAJENG
BARAT KABUPATEN GOWA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

**Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Disusun dan Diajukan oleh

IRWAS

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.060.16

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN PERBAIKAN HASIL PENELITIAN

Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : IRWAS

NIM : 105.04. 11. 060. 16

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, maka proposal tesis ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Januari 2018

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM: 988 436

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM: 866 922

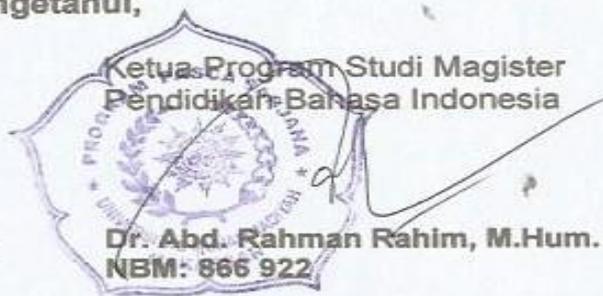
Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM: 988 436

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM: 866 922

TESIS

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA

Yang Disusun dan Diajukan oleh

IRWAS

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 11 060 16

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 26 Januari 2018

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Mengetahui,

Direktor Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM : 988 463

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM : 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : **Irwas**

NIM : 105 04 11 060 16

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 26 Januari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan

Makassar, 26 Januari 2018

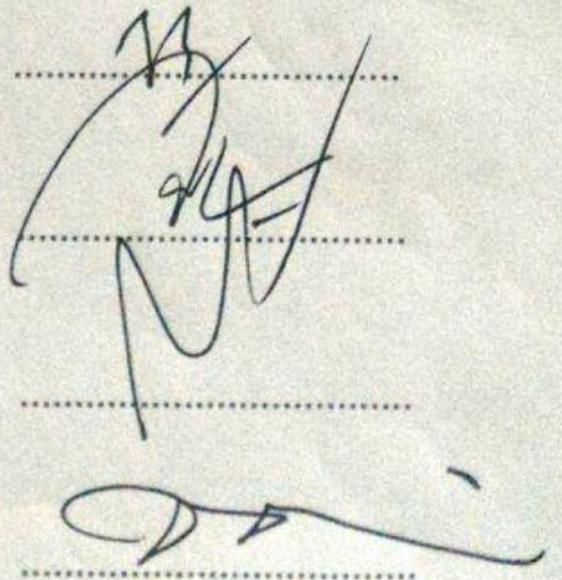
TIM Penguji

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Sekretaris /Pembimbing/Penguji)

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Penguji)

Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
(Penguji)



The image shows four handwritten signatures in black ink, each positioned above a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Irwas**
NIM : 105 04 11 060 16
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 26 Januari 2018



Irwas
Irwas

ABSTRAK

Irwas. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa*, dibimbing oleh H. M. Ide Said D. M., dan Abd. Rahman Rahim.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket) dan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, guru bahasa Indonesia, guru agama, guru bimbingan konseling, peserta didik, dan pengurus OSIS SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bajeng Barat memiliki kategori yang baik. Sedangkan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa memiliki karakter yang baik pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa untuk variabel karakter peserta didik dan kompetensi kepribadian guru dalam hubungannya dengan hasil belajar, diperoleh nilai $P = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengujian koefisien signifikan, maka H_1 diterima dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,671$ yang menunjukkan bahwa sekitar 67,1 % variansi total karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Sehingga masih ada 32,9 % variansi karakter peserta didik yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah dilakukan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini karena nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh dari hasil analisis data antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik adalah 0,471, sehingga kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Berkorelasi positif berarti bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

Irwas. 2018. The Influence of Teachers' Personality Competence on the Students' Character in Indonesian Learning at SMP Negeri 2 Bajeng Barat, Gowa Regency, supervised by H. M. Ide Said D. M., and Abd. Rahman Rahim.

This study aimed to determine the influence of Indonesian teachers' personality competence to the Class IX students' character at SMP Negeri 2 Bajeng Barat Gowa District on Indonesian and literature course. This research was conducted in SMP Negeri 2 Bajeng Barat Gowa regency by using quantitative descriptive method with data collection technique were through observation, questionnaire and interview with principal, school committee, Indonesian teachers, religion teachers, counseling teacher, students, and OSIS committee of SMP Negeri 2 Bajeng Barat, Gowa District.

Based on the research findings that had been carried out shown that the competence of the Indonesian teachers' personality in SMP Negeri 2 Bajeng Barat was in a good category. While the students of class IX in SMP Negeri 2 Bajeng Barat Gowa Regency had good character on Indonesian and literature course.

The result of inferential statistical analysis shown that for students' character about the teacher's personality competence in relation to the learning result, the value of $P = 0.013$ was less than $\alpha = 0.05$. This mean that the coefficient test was significant, then H_0 was accepted with the coefficient of determination $R^2 = 0.671$ which shown that about 67.1% of the total character variance of the students of class IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat. So that there was still 32.9% variation of students' character explained by other factors that not examined in this research. After analyzing the data, the researcher concluded that the competence of personality of Indonesian teacher had positive and significant influence on the students' character in the IX class of SMP Negeri 2 Bajeng Barat Gowa District on Indonesian and linguistic course. It was because the correlation coefficient of Pearson obtained from the data analysis between the teacher's personality competence with the students' character was 0.471, so the teacher's personality competence had positive effect on the students' character of IX class SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Positive

correlation mean that the improvement of teachers' personality competence was followed by the improvement of the students' character.

Keywords: Teachers' Personality Competency, Students' Character

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'L. Ahmad', is centered on the page. The signature is written in a cursive style with a vertical line extending downwards from the start of the first letter.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini sebagaimana yang diharapkan, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada tokoh pilihan Allah Swt. dan sekaligus figur teladan bagi seluruh umat di dunia, yaitu Rasulullah saw. kepada keluarganya, dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak lepas adanya bimbingan dari para dosen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bantuan tersebut cukup memberikan andil dan penguatan dalam rangka kesempurnaan dalam penyelesaian hasil penelitian ini. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis terutama Prof. H. M. Ide Said D. M., M. Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum sebagai Pembimbing II dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan, sejak penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sama kepada Rektor dan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf atas kemudahan kepada penulis, baik pada waktu mengikuti perkuliahan, maupun pada saat penyusunan tesis. Kepada Ketua dan seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali penulis pengetahuan selama perkuliahan. Secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ibunda (Lawiah Dg. Pajja) yang telah mendidik dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar serta keluarga besar Ayahanda Abdullah Rajab Dg. Tombong

(almarhum) yaitu Kakak (Saenab Dg. Ratu), (Ahmad Dg. Siam), Adik (Hasnah Dg. Caya), (Rabiah Dg Jintu), Adik (Abd. Wahid Dg. Tarang), serta Istri tercinta (Nurwahidah Dg. Kamma) yang telah memotivasi penulis dalam penyelesaian studi pascasarjana.

Teman-teman mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016 yang selalu mendukung untuk penyelesaian tesis ini. Kepala Sekolah (Drs. Zakariah, M. Si.) guru-guru, pegawai, staf, dan seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam tahap penyelesaian akhir program pascasarjana (M.Pd.). Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan pahala kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Akhir kata, semoga sepercik tinta yang tergores dalam hasil penelitian dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khairat.

Nasrun minnallahi wa fathun qarieb.

Makassar, Januari 2018

Penulis

Irwas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	I
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PERBAIKAN HASIL PENELITIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
1. Kegunaan Teoretis	10
2. Kegunaan Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kompetensi Kepribadian	13
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian	13
2. Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Indonesia	14
B. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	18

1. Pengertian Pembentukan Karakter	18
2. Karakter Peserta Didik	22
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	43
1. Jenis Data	43
2. Sumber Data	43
3. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian ...	46
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Deskripsi Penelitian	62
3. Pengujian Hipotesis	66
B. Pembahasan	68
C. Rekomendasi	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
1. INSTRUMEN PENELITIAN	
2. IZIN PENELITIAN	
3. OLAHAN DATA	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Teks	Halaman
Bagan 2.1.	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	34
Bagan 3.1.	Bagan Rancangan Penelitian	37

DAFTAR BAGAN/TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 3.1	Rincian Sampel Penelitian	41
Tabel 3.2	Penjabaran Variabel	42
Table 3.3	Skor Jawaban Angket	48
Table 4.1	Daftar Guru dan Pegawai SMPN 2 Bajeng Barat....	60
Tabel 4.2	Peserta Didik SMPN 2 Bajeng Barat	61
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Skor Karakter Peserta Didik	62
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakter Peserta Didik (Y)	63
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Skor Kompetensi Kepribadian Guru	64
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepribadian Guru (X)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Angket Kepribadian Guru	79
Lampiran 2	Instrumen Angket Karakter Peserta Didik	82
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Guru	85
Lampiran 4	Lembar Wawancara	91
Lampiran 5	Lembar Dokumentasi	99
Lampiran 6	Silabus	101
Lampiran 7	RPP	114
Lampiran 8	Izin Penelitian	123
Lampiran 9	Olahan Data	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan adalah suatu proses enkulturasi, yang berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya

dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pembentukan karakter bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan. (Balitbang, Pusat Kurikulum, 2010)

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai generasi sekarang dan ke depan. Secara spesifik dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta wawasan menjadi lebih luas sehingga lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri pribadi.

Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan SMP, guru merupakan salah satu komponen yang penting. Guru harus mempunyai kompetensi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Bila menyamakan fungsi dan peran dosen dengan guru di sekolah, bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan dalam satu kegiatan di kelasnya. Guru bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mampu menyerap, menilai dan mengembangkan ilmu secara mandiri. Dengan demikian, setiap peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif seperti pembentukan karakter peserta didik harus menempatkan guru pada titik sentral, karena peranannya sangat strategis dan mempunyai tanggungjawab yang besar dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ridwan, 2009, p. 86).

Dalam pembentukan karakter peserta didik guru menjadi teladan yang baik dalam membentuk perilaku peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru dalam memberikan suatu contoh perilaku baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Hal ini berkaitan dengan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik, tetapi juga harus dapat mengembangkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Dalam perspektif islam guru membawa misi kerasulan, sebagaimana misi diutusnya Rasulullah saw. yaitu penyempurnaan akhlak manusia. Islam menganjurkan kepada para guru agar membiasakan peserta didik dengan akhlak islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat islam untuk mendidik anak agar interaksi anak dengan orang lain selalu dibangun di atas akhlakul karimah, sebagaimana Rasulullah saw. contohkan dalam mendidik para sahabatnya. (Qs. Al-Ahzab/33:21)

Guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter peserta didik, karena sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, dan melatih, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut

“digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya terutama bagi peserta didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Mulyasa (2009:117) berpendapat bahwa Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan

fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia.

Namun kenyataannya banyak masalah pendidikan yang muncul disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian membuat guru sering melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang tidak etis yang dapat merusak citra dan martabat guru. Hal lain yang kurang pantas dilakukan oleh guru karena kurang stabil adalah rangsangan yang sering memancing emosinya, sering marah-marah dan kesal terhadap peserta didiknya. Guru yang demikian akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan menyebabkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi dan perhatian terhadap pelajaran.

Sisi lain, peserta didik sangat menyedihkan dengan merosok moralnya, perilaku yang kurang senonoh, terlibat video porno, ketergantungan dengan obat-obat terlarang (narkoba), tidak mengenal norma-norma hubungan antara pria dan wanita yang bukan muhrimnya, (Zuchdi Darmiyati, 2009, p. 132) dan pelanggaran lainnya yang memalukan sering terlibat di masyarakat. Hal ini berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin, maka gurulah yang harus memulainya. Guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa.

Menurunnya karakter peserta didik ditandai dengan prestasi belajar peserta didik pada akhir-akhir ini cenderung rendah, terutama di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Adanya peserta didik yang malas belajar, meningkatnya peserta didik yang membolos. Lebih dari itu banyak peserta didik yang datang terlambat. Peserta didik lebih senang berkumpul di warung atau di kantin, bahkan sering berkelahi dari pada belajar, tidak segan-segan mencuri barang milik temannya. Bertutur kata yang kurang sopan dan ramah, pakaian kurang rapi dan jorok. Apabila berada di dalam kelas, peserta didik sangat gelisah, sering minta izin ke toilet, matanya melotot tidak melihat ke guru yang sedang menerangkan pelajaran tetapi melihat ke jam dinding. Kapan bel berbunyi, yang dinantikan bel pergantian jam, bel jam istirahat, dan bel waktu pulang. Beberapa hasil penelitian disinyalir bahwa faktor guru memegang peranan penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik sehingga bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar yang tenang dan menyenangkan. (Mulyasa, E., 2009, p. 55)

Peserta didik sering dihadapkan pada nilai-nilai yang bertentangan, pada satu sisi peserta didik dibina untuk bertingkah laku yang baik, jujur, hormat, hemat, rajin, disiplin, sopan, berpakaian yang rapi, beretika dalam hal makan dan minum, cinta tanah air dan sebagainya, tetapi pada saat bersamaan, mereka dipertontonkan (oleh orang tua, lingkungan bahkan gurunya sendiri), hal-hal yang bertolak belakang dengan apa yang telah diajarkan dan mereka pelajari, misalnya hukuman atau sanksi

pelanggaran tata tertib sekolah hanya berlaku untuk peserta didik sementara guru kebal hukuman/sanksi, peserta didik harus disiplin dan datang tepat waktu tetapi malah gurunya yang sering terlambat, peserta didik dilarang melakukan kekerasan, tetapi justru gurunya melakukan kekerasan terhadap anak didiknya, guru perokok melarang anak didiknya merokok, guru melarang peserta didiknya membolos tetapi banyak guru yang pulang lebih awal karena alasan tidak mengajar lagi, peserta didik harus mengikuti upacara bendera tetapi gurunya malah tidak ikut upacara dan masih banyak lagi peristiwa yang merusak citra profesi guru. Hal-hal yang bertolak belakang inilah, yang menyebabkan peserta didik kesulitan mencari figur teladan yang baik di lingkungannya, termasuk sekolah.

Sesuai dengan uraian tersebut di atas maka inilah yang mendasari peneliti ingin meneliti di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan judul: *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa”*.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, antara lain: kompetensi kepribadian guru, motivasi kerja, kemampuan guru, iklim organisasi, dan status sosial ekonomi guru. Dari beberapa faktor tersebut

yang paling menarik untuk diteliti adalah kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru. Sebagian guru banyak yang mengeluh menghadapi peserta didiknya yang tidak tertarik lagi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, malas mengerjakan tugas-tugas, setiap hari dianjurkan untuk taat beribadah, dan perilaku yang kurang sopan lainnya. Ada empat kompetensi berdasarkan pasal 8 UUGD Nomor 14 tahun 2005, yaitu: (1) paedagogik; (2) kepribadian; (3) sosial; dan (4) profesional. Tetapi dalam penelitian ini fokus mengkaji kompetensi kepribadian yang dibatasi hanya kemampuan mengelola peserta didik saja, karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan guru, khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia yang berpengalaman mengajar dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang memerlukan jawaban, dan jawabannya akan ditemukan melalui pengumpulan data. Bertitik tolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas,

maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa Indonesia”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana pengaruh pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pengembangan kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian tersebut, adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan guru dan peserta didik yang mendekati pertimbangan-pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan

kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam memperkuat validitas dan reliabilitas pelaksanaan manajemen berbasis pendidikan karakter dan kompetensi kepribadian sebagai sebuah nilai budaya institusi, disamping sebagai sebuah konsep operasional.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para praktisi pendidikan khususnya dan masyarakat pada umumnya dan guru bahasa Indonesia khususnya. Adapun kegunaan yang dimaksud lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- Guru bahasa Indonesia

Sebagai pemicu dan pemacu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia, agar menjadi suri teladan yang baik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya agar lebih baik.

- Orangtua peserta didik

Menambah pengetahuan tentang bimbingan orangtua terhadap anaknya sehingga orangtua dapat menjadi suri teladan yang baik bagi anaknya, serta dapat meningkatkan tanggung jawab dalam membimbing anaknya agar anaknya memiliki kepribadian yang baik.

- Peserta didik

Sebagai bahan pengetahuan dalam cara berfikir, merasakan, dan bertindak. Sehingga peserta didik dapat menampilkan kepribadian yang baik dan positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- Sekolah

Sebagai bahan evaluasi menyeluruh dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, dari mulai meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan kualitas kepribadian peserta didik serta pencapaian tujuan kurikulum sekolah pada khususnya dan kurikulum nasional pada umumnya.

- Peneliti

Sebagai pendalaman dan refleksi ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam perkuliahan serta mengukur kepantasan untuk menyelesaikan program Magister Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Usman (1995:4) mengemukakan bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Suharsimi (1993:249), mengemukakan bahwa konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan. Misalnya, pengetahuan merupakan potensi yang mendukung tindakan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi dalam penelitian ini adalah kemampuan yang merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang terefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Mulyasa, 2003, p. 37).

Kepribadian dalam Bahasa Inggris adalah "Personality", sedangkan dalam bahasa latin adalah "personal" yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. (Kartono, 1990, p. 8). Kepribadian dapat diartikan sebagai sifat yang hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. (Depdikbud, Jakarta, p. 701).

2. Kompetensi Kepribadian Guru Bahasa Indonesia

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian guru yang paling utama adalah berakhlak mulia. Maksudnya ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma

agama (iman, dan takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong), serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh.

Kompetensi kepribadian guru itu terdiri atas:

- 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dalam pandangan Islam kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian Nabi Muhammad saw. sebagaimana Allah swt. mengajarkan kepada kita untuk meneladani pribadi Rasulullah saw. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab/33: 21). (Shahib, 2007, p. 420). Sifat-sifat atau pribadi Rasulullah saw. yang harus diteladani adalah perilaku; *siddiq, amanah, tabligh, fathonah*.

Johnson dalam Anwar (2004:63) Kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya. Arikunto (1993:239) mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.

Kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Kedisiplinan guru*, indikatornya ada 4 (empat) yakni; menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi, bangga menjadi guru, percaya pada diri sendiri, dan bekerja mandiri secara profesional.
- b. *Bersikap adil*, indikatornya ada 2 (dua) yakni, menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender; bersikap sesuai dengan nilai agama, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- c. *Bersikap terbuka*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, memahami kode etik

profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

- d. *Memberikan motivasi peserta didik*, indikatornya ada 4 (empat) yakni, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana layaknya guru, berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- e. *Berwibawa*, indikatornya ada 2 (dua) yakni, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah, masyarakat, negara, dan bangsa. Guru juga dapat menunjukkan sikap terbuka dalam berpikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.

Kepribadian guru yang paling utama adalah berakhlak mulia. Maksudnya ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong), serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh.

Guru harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan moral/akhlak/karakter, baik pada pendidikan kebangsaan (nasionalisme) maupun pendidikan moral agama (akhlak). Kegiatan pembiasaan dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di sekolah misalnya; gotong royong, bakti sosial, shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dan lain-lain, kegiatan-kegiatan tersebut wajib diikuti oleh warga sekolah termasuk guru, tidak hanya sebagai "penganjur yang baik" kepada peserta didiknya. Untuk meningkatkan pembinaan karakter peserta didik maka metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada anak-anak adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua di rumah dan guru di sekolah.

B. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, perbuatan, cara membentuk. Sedangkan Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. (Zaenul, 2012, p. 20) Karakter atau kepribadian ialah ciri watak seorang individu yang bersifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang

yang membedakannya dari orang lain. Karakter juga merupakan organisasi dari faktor-faktor biologis. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut (Ditjen Mandikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. (Misbakhudin Munir, 2010, p.1). Peserta didik atau anak didik adalah organisme yang terdiri dari unsur pisik dan non pisik atau psikis. Unsur pisik atau jasmani meliputi keseluruhan tubuh beserta ciri-cirinya. Seperti : warna kulit (putih, sawo matang, kuning, hitam), bentuk kelopak mata (sipit, lebar), bentuk telinga (daun lebat-tipis, daun lebar-tebal, daun sempit-tipis, daun sempit-tebal), bentuk hidung (mancung, pesek), bentuk dan warna rambut (lurus-hitam, lurus-pirang, ikal-hitam, ikal pirang), jenis

kelamin (laki-laki, perempuan), bentuk gurat tangan, bentuk sidik jari, dll. Unsur non fisik atau psikis beserta ciri-cirinya. Seperti : perasaan, kehendak, kemampuan pikir, keyakinan ber-Tuhan, sikap personal, sikap sosial, dll.

Pembentukan karakter peserta didik adalah proses, upaya, atau cara membentuk peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pembentukan karakter sejalan dengan pendidikan karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada peserta didik di sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menjadi contoh dan teladan dalam membina dan membentuk perilaku peserta didik.

Dalam pendidikan nilai dan spritualitas, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang harus digunakan. Strategi ini dapat digunakan dengan dua syarat, yakni; *pertama*, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi anak didiknya, *kedua*, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal lagi berakhlak mulia, seperti Nabi Muhammad saw. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa memang pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan dirinya. Guru dan orang tua

semestinya membuka cakrawala berpikirnya untuk semakin memperbaiki diri dalam rangka menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru dan orang tua harus mengetahui cara menyelesaikan masalah secara adil, menghargai pendapat anak, mengkritik orang lain secara santun, berperilaku secara alami untuk dijadikan model bagi anak didiknya. Guru perlu memiliki keterampilan asertif dan keterampilan menyimak. Keterampilan asertif adalah keterampilan mengemukakan pendapat secara terbuka dengan cara-cara yang tidak melukai perasaan orang lain. Keterampilan menyimak adalah keterampilan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan secara kritis. Guru harus meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didiknya. Ada banyak cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran, pengintegrasian langsung dimana nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari mata pelajaran, menggunakan perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kejadian-kejadian serupa dalam hidup para peserta didik, mengubah hal-hal negatif menjadi nilai positif, mengungkapkan nilai-nilai melalui diskusi dan *brainstorming*. Menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah hidup orang-orang besar, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, menggunakan drama untuk melukiskan kejadian-kejadian yang berisikan nilai-nilai, menggunakan berbagai kegiatan seperti kegiatan pelayanan,

field trip dan klub-klub atau kelompok kegiatan untuk memunculkan nilai-nilai kemanusiaan.

2. Karakter Peserta Didik

Penelitian ini dibatasi hanya pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang meliputi:

- a. *Berpikir logis*, indikatornya ada 2 (dua) yakni, mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap sesama peserta didik, dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap sesama peserta didik.
- b. *Kritis*, indikatornya ada 2 (dua) yakni, menerima kritik dan saran untuk perbaikan, dan menempatkan diri secara proporsional.
- c. *Kreatif*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, bertindak atas dasar kemanfaatan peserta didik, bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah, dan bertindak atas kemanfaatan masyarakat.
- d. *Motivatif*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, bekerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggungjawab, dan mengembangkan diri secara terus menerus sebagai peserta didik.
- e. *Percaya diri*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, melaksanakan tugas secara mandiri, mengambil keputusan secara mandiri, dan menilai diri sendiri (melakukan refleksi diri).
- f. *Bertanggungjawab*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, menaati tata tertib secara konsisten, memiliki disiplin diri secara konsisten, dan menaati

peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.

- g. *Ingin tahu*, indikatornya ada 2 (dua) yakni, menunjukkan diri sebagai penuntut ilmu, dan menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai penuntut ilmu.
- h. *Santun*, indikatornya ada 4 (empat) yakni, bertutur kata secara santun, dan mengkomunikasikan dan memaknai pesan (*messege*) secara santun.
- i. *Nasionalis*, indikatornya ada 3 (tiga) yakni, mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan, dan mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih, asuh.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup [belajar](#). **Pembelajaran** adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang dilakukan adalah penyampaian ilmu atau informasi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis mencoba menghubungkan makna antara pendidikan dan pembelajaran dalam berbagai literatur, kamus, dan pendapat para ahli. Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata didik yang berarti pelihara dan latih. Kata dasar ini mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi pendidikan yang dimaknai sebagai proses perubahan sikap tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Beberapa ahli dalam Rohman dan Lamsuri (2010: 92) menjelaskan atau mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Langeveld : Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang memerlukan.

Crow and Crow : Pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.

John Dewey : Pendidikan adalah suatu proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa batas usia.

K. Hajar Dewantara : Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin/karakter), pikiran (intelektual), dan jasmani anak selaras dengan dunianya.

Definisi pendidikan dari empat ahli di atas, tiga diantaranya menekankan pada usaha pertumbuhan batin seseorang. Pertumbuhan batin di sini berhubungan dengan pengembangan budi pekerti atau karakter peserta didik. Tokoh pendidikan kita, K. Hajar Dewantara menyeimbangkan ranah batin dan lahir atau rohani dan jasmani. Unsur batin menjadi perhatian utama dalam pendidikan, menyusul kemudian unsur jasmani. (Setiawati, 2015, p. 67)

Pendidikan menurut pandangan Islam bagi anak manusia sangatlah penting. Hal ini kita ketahui melalui firman Allah swt. berikut ini.

✓ Qs. Al-Baqarah (2) ayat 35;

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾

“Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isteri kamu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim” (QS 2: 35).

Ayat ini mengandung pendidikan karakter/perilaku patuh kepada zat yang memang seharusnya kita taati, hormati dan Maha Tinggi. Jika di dalam sebuah keluarga (manusia) ayat ini dapat diibaratkan seorang tua yang menasehati anaknya demi kebaikan anaknya kelak. Lihat pula ketika Allah mendidik Yunus dengan memasukkannya ke dalam perut ikan paus.

✓ Qs. Al-Anbiya' (21) ayat 87;

وَذَا آلُ نُونٍ إِذْ ذَهَبَ مُغَضِّبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَوْلَا إِلَهُ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

“Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya) maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: ‘Tidak ada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau. Sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim” (QS al-Anbiya: 87),

✓ Qs. Lukman (31) ayat 18 – 19 tentang nasehat Lukman kepada anaknya berikut ini.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Lukman: 18). “Dan sederhanalah kamu dalam

berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Lukman: 19).

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa seperti itulah seharusnya sifat-sifat/perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia. Perilaku, tabiat, atau watak yang baik tidak datang dengan sendirinya. Anak, generasi penerus harus dibimbing, dilatih hingga melekat di dalam dirinya. Di rumah orang tua wajib melaksanakan ini, di sekolah guru mengambil alih tanggung jawab ini.

Berkaitan dengan pembelajaran, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 tentang standar proses menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Penjelasan tentang pembelajaran di atas menggambarkan adanya sebuah kegiatan atau proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu mengubah perilaku, tabiat, sikap peserta didik menjadi lebih baik (berakhlak dan berilmu pengetahuan). Perubahan perilaku secara permanen ini diperoleh dari pengalaman. Dengan kata lain, jika pengalaman menghasilkan perubahan perilaku maka dapat dikatakan

sudah terjadi pembelajaran. Jika tidak, jawabannya adalah sebaliknya, tidak pernah terjadi pembelajaran.

Definisi-definisi tentang pendidikan dan pembelajaran di atas sangat jelas menunjukkan tujuan yang mulia bagi setiap anak manusia yaitu memiliki jiwa yang bersih dan baik. Kebersihan jiwa yang baik ini akan membawa manusia pada kehidupan yang baik pula, semakin baik jiwa seseorang akan semakin baik pula kehidupannya. Artinya, seseorang yang berjiwa baik dan bersih akan dapat menjalani kehidupannya dengan tenang, damai, dan tidak pernah mengeluh. Hal ini disebabkan, jiwa yang bersih akan melahirkan pikiran-pikiran yang bersih pula, khususnya bagi kebaikan orang lain bukan untuk dirinya sendiri.

Pendidikan budi pekerti atau pembentukan karakter positif bukan hanya tanggung jawab guru agama. Semua guru mata pelajaran, terlebih lagi guru kelas di SD wajib menanamkan pembentukan karakter ini kepada para siswanya (UUD '45 dan UU Pendidikan). Tidak ada alasan yang dapat digunakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, misalnya bahasa dan sastra Indonesia. Guru yang kreatif dan memiliki karakter baik pasti mampu memasukkan pendidikan karakter di dalamnya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diseting sebagai pembelajaran

yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Dalam penelitian ini akan membahas khusus mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa dan sastra Indonesia merupakan wahana yang sangat sesuai untuk pembentukan karakter. **Pembelajaran sastra** juga sangat tepat untuk mengembangkan karakter terpuji melalui penajaman imajinasi moral. Kebiasaan berperilaku kritis dalam **pembelajaran membaca** akan berdampak pada terbentuknya pribadi peserta didik yang selektif dalam menerima informasi dan tidak mudah terprovokasi. Demikian pula kebiasaan **membaca kreatif** dapat membentuk perilaku yang produktif, bukan konsumtif. Dalam membaca karya sastra, peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan imajinasi moral yang baik karena imajinasilah yang banyak menentukan pilihan moral. Dengan kata lain, imajinasi moral merupakan bentuk utama formasi karakter. **Pembelajaran menulis** juga merupakan wahana yang tepat untuk pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan menulis mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran mata pelajaran yang lain, perlu diintegrasikan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Peserta didik juga perlu diarahkan sejak anak-anak sampai dewasa untuk menghargai pendapat orang lain dan menunjukkan rasa terima kasih kepada penulis yang dikutip pendapatnya, dengan mencantumkan sumber

kutipan secara jelas. Dengan demikian, pencegahan terjadinya tindak plagiat dapat dicapai melalui praktik pendidikan sehari-hari secara berkesinambungan atau lewat kebudayaan. Prinsip penyusunan bahan pembelajaran adalah integrasi. Artinya, keempat keterampilan berbahasa; menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, tidak dapat dikembangkan secara terpisah dan dalam pelaksanaannya dikaitkan dengan tema yang dipilih. Pengembangan program pembelajaran bahasa Indonesia, yang di dalamnya diintegrasikan pembentukan karakter untuk mengajarkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Memuat materi SKL, KI-KD, Silabus, materi pembelajaran, model-model pembelajaran, dan penilaian hasil

pembelajaran seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khusus Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap diharapkan memiliki kualifikasi perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berkepribadian, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional (Kemendikbud, 2017, p. 5)

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar serta menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

Standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan agar peserta didik:

1. Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (Firdaus, 2007, p. 58)

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan model konseptual yang membahas tentang hubungan antara variabel bebas (X) yakni kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia dengan variabel terikat (Y) yakni karakter peserta didik. Kerangka berpikir ini akan menjelaskan secara teoritis hubungan dan pertautan antar variabel yang akan diteliti, yaitu penjelasan tentang hubungan antar variabel independen/bebas (X) dan dependen/terikat (Y).

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dan penelitian yang diintegrasikan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat, teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian .

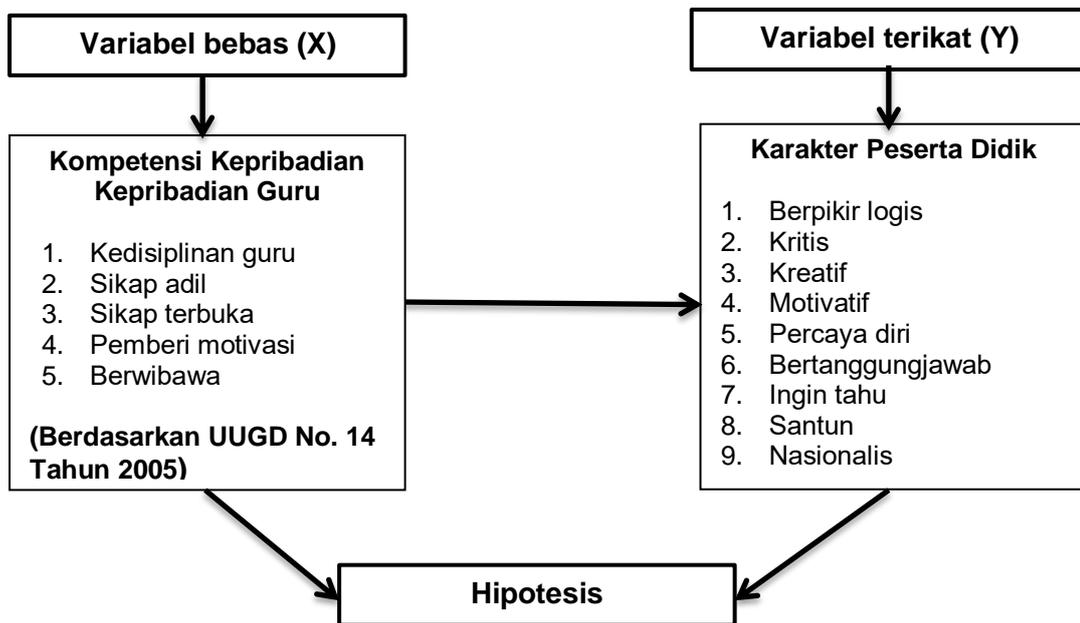
Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Ridwan, 2009, p. 361). Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa saya beranggapan seperti yang akan dinyatakan dalam hipotesis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sebab penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*); kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia (X); dan variabel terikat (*dependent*) pembentukan karakter peserta didik di kelas IX SMPN 2 Bajeng Barat (Y).

Kompetensi kepribadian guru (variabel X) yang dimaksud adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan pembentukan karakter peserta didik (variabel Y) adalah proses, upaya, atau cara membentuk peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Hal inilah yang akan diteliti lebih mendalam apakah kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat kabupaten Gowa.

Hubungan antar variabel tersebut diilustrasikan pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

BAGAN 2.1
KERANGKA PIKIR PENELITIAN



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empirik dengan data. (Sugiyono, 2010, p. 96)

Jadi kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia sebagai variabel bebas dan pembentukan karakter peserta didik sebagai variabel terikat (Arikunto, Suharsimi, 2005, p. 247). Penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi (Faisal, 1982, p. 293).

Tujuan teknik korelasional adalah untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia dengan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini, akan diketahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik akan signifikan melalui pembuktian secara matematis.

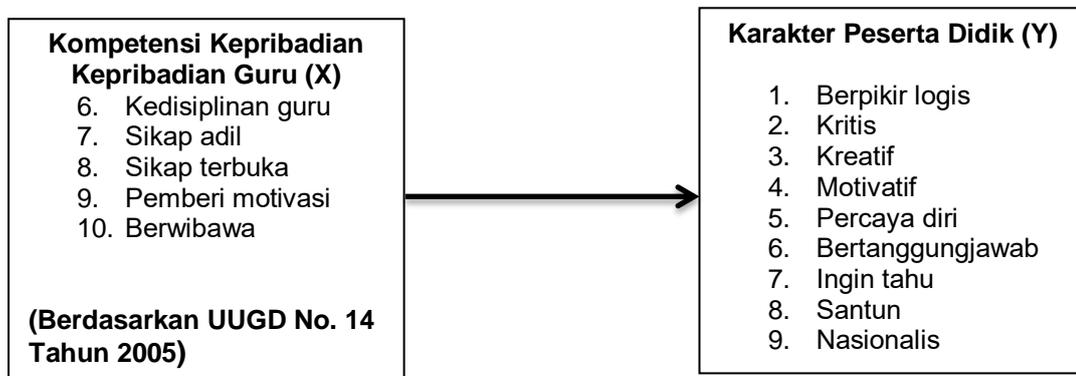
Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia (X) sebagai variabel bebas terhadap pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Y) di kelas

IX SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai variabel terikat.

Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan berikut ini:

BAGAN 3.1

RANCANGAN PENELITIAN



Keterangan:

Kompetensi Kepribadian Guru (X) : Variabel Bebas
 Karakter Peserta Didik (Y) : Variabel Terikat

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan masalah penelitian dan tujuan penelitian;
2. Menentukan judul penelitian, merumuskan permasalahan, dan merumuskan hipotesis;
3. Kemudian peneliti melakukan survei untuk menentukan variabel dan kajian kepustakaan;
4. Menentukan sampel dan menyusun instrumen penelitian;
5. Kemudian mengumpulkan data untuk diolah;
6. Setelah itu menganalisis data, ditarik kesimpulan dan selanjutnya membuat laporan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa Jl. Poros Limbung – Galesong Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Kode Pos 92152. Jaraknya \pm 15 km. dari ibu kota Kabupaten Gowa Sungguminasa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni 2017, dengan mengkoordinasikan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa, dan guru bahasa Indonesia yang akan menjadi obyek penelitian yang terdiri dari 2 orang guru, yaitu Rini Kusumawaty, S. Pd. mengajar di kelas IX A, B, dan C, sementara Nurhayati, S. Pd. mengajar di kelas IX D, dan E.

Pengamatan dan observasi terhadap peserta didik khusus kelas IX tahun pelajaran 2017/2018 berlangsung sejak awal semester ganjil pada pekan kedua Juli 2017. Penyebaran angket (kuesioner) penelitian ke guru yang bersangkutan serta 30 orang peserta didik yang diambil secara acak di tiap kelas di mulai sejak pekan ketiga Juli 2017. Dilanjutkan dengan wawancara (interview) pada *stakeholders* (Kepala Sekolah, Pegawai, Guru, Peserta Didik, dan Komite Sekolah, Guru PAI mewakili guru lain, Ketua OSIS mewakili peserta didik) pada SMP

Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa berlangsung sejak pekan pertama dan kedua bulan Agustus 2017. Pengumpulan data sampai ke tahap analisis data, pengolahan data serta penyusunan laporan hasil penelitian berlangsung bulan Agustus samapai Nopember 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010, p. 117). Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan N (Toha, 2008, p. 42).

Berdasarkan defenisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari:

1. Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang berjumlah 150 orang terdiri dari 5 kelas. Alasan mengapa populasinya adalah kelas IX karena pembelajaran sudah menjelang 3 tahun sehingga lebih akurat dalam penelitian ini.
2. Guru bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang terdiri dari empat orang perempuan yaitu;

Dg. Rapanna, S. Pd. status PNS, Rini Kusumawaty, S. Pd. status PNS, Rita Purnamawati, S. Pd. status guru honorer dan Nurhayati, S. Pd. status guru honorer.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.

Suharsimi Arikunto menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10 %-15 % atau 20%-25% lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti merencanakan mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari total populasi. Alasannya karena waktu terbatas, dana minim serta tidak memungkinkan untuk mengambil populasi terlalu banyak.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu;

1. Karena populasi tersebar dalam lima kelas, yaitu kelas IX A, B, C, D, dan E, maka untuk mempermudah mengambil sampel, peneliti cukup mengambil sampel 20% dari tiap-tiap kelas. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak $20\% \times 150 \text{ orang} = 30 \text{ responden}$.

Adapun rincian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian

ini tiap kelas adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

RINCIAN SAMPEL PENELITIAN

KELAS	POPULASI	$\frac{\text{JUMLAH PESERTA DIDIK}}{100} \times 20\%$	SAMPEL
IX. A	30	6	6
IX. B	30	6	6
IX. C	30	6	6
IX. D	30	6	6
IX. E	30	6	6
TOTAL SAMPEL			30

2. Guru bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 orang perempuan yaitu;

- a) Dg. Rapanna, S. Pd. (PNS) mengajar di kelas VII,
- b) Rini Kusumawaty, S. Pd., (PNS) mengajar di kelas IX
- c) Rita Purnamawati, S. Pd. (Honorar) mengajar di kelas VIII
- d) Nurhayati, S. Pd. (Honorar) mengajar di kelas VIII dan IX

Maka sampel dalam penelitiannya hanya 2 orang guru, Ibu Rini Kusumawaty, S. Pd. mengajar di kelas IX A, B, dan C, sedangkan Nurhayati, S. Pd. mengajar di kelas IX D dan E. Hal ini sesuai dengan peserta didik kelas IX saja.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel yang pertama yaitu kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (X) dan variabel yang kedua yaitu pembentukan karakter peserta

didik di kelas IX SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti merencanakan variabel tersebut dalam beberapa indikator sebagai berikut:

TABEL 3.2
PENJABARAN VARIABEL

No	Variabel	Dimensi	Sumber Data	Metode
1	Kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan guru 2. Sifat adil 3. Sikap terbuka 4. Memberikan motivasi belajar 5. Berwibawa 	Kepala Sekolah, Pegawai, Guru, Peserta didik Kelas IX dan Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Angket Wawancara Observasi
2	Karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpikir logis 2. Kritis 3. Kreatif 4. Motivatif 5. Percaya diri 6. Bertanggung jawab 7. Ingin tahu 8. Santun 9. Nasionalis 	Guru bahasa Indonesia & Peserta didik Kelas IX	<ol style="list-style-type: none"> Angket Observasi

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. (Arikunto, Suharsimi, 2002, p. 96).

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2007:87) yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas IX SMPN 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nama-nama guru dan pegawai, daftar nilai, absensi peserta didik, catatan harian dari guru BK, catatan/jurnal harian dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam,

RPP dari guru bahasa Indonesia, dan lain-lain di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung ke kanca penelitian untuk mendapatkan data yang kongkret.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

(a) Observasi

Observasi atau biasa disebut pengamatan, adalah instrumen yang biasa dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini, instrumen observasi sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu pancaindranya yaitu indra penglihatan. (Sukardi, 1987, p. 76)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung atas gejala dan situasi yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

(b) Angket

Angket (kuesioner) adalah salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan,

disusun dan disebarikan untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 1987, p. 77).

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan. (Sukardi, 1987, p. 160) Penggunaan metode angket (kuesioner) dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru bahasa Indonesia dan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

(c) Wawancara

Wawancara (interview) adalah wawancara lisan atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara; atau percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moelong, 2004, p. 186)

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, sehingga jalan interview akan luwes, bebas dan tidak kaku, tetapi tetap berpedoman pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Adapun pedoman wawancaranya terlampir.

Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum situasi SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan pendapat *interviewee* tentang kompetensi

kepribadian guru bahasa dan sastra Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru BK, pegawai, dan peserta didik serta warga masyarakat dalam hal diwakili oleh ketua komite yang dianggap mampu memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang diselidiki.

(d) Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya (Sukardi, 1987, p. 81)

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan sekolah terkait, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, prestasi peserta didik kelas IX, nilai raport, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa . Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lain dengan harapan akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kemampuan guru yang dapat ditampilkan dan dapat diamati orang lain dalam melaksanakan tugas mengajar dengan baik, meliputi; kedisiplinan

guru, sikap adil, sikap terbuka, memberikan motivasi peserta didik, dan berwibawa.

- b. Pembentukan karakter adalah suatu upaya penanaman nilai-nilai kejiwaan kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, meliputi; berpikir logis, kritis, kreatif, motivatif, percaya diri, bertanggungjawab, ingin tahu, santun, dan nasionalis.

2. Pengukuran variabel penelitian

Pengukuran variabel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan cara skala likert: Skala likert adalah adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif. Penggagas dan pencipta skala likert adalah Rensis Likert asal Amerika Serikat yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor.

Berikut ini peneliti memberikan skor untuk jawaban-jawaban angket sebagai berikut:

TABEL 3.3
SKOR JAWABAN ANGKET

No	Jenis	Skor Jawaban			
		Sering	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	Pernyataan Positif	4	3	2	1
2	Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Kriteria Pengkategorian

Untuk skor skala penilaian karakter peserta didik, telah ditransformasikan ke skor yang sifatnya interval dengan menggunakan pembobotan pada masing-masing kategori untuk setiap instrumen, begitu pula dengan skor skala kompetensi kepribadian guru. Langkah-langkah pembobotan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Edwards , yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f) masing-masing kategori dari setiap pernyataan sikap.
2. Menentukan proporsi (P) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subjek.
3. Menentukan proporsi kumulatif (p_k) yaitu jumlah proporsi suatu kategori dengan proporsi sebelumnya,
4. Menentukan titik tengah proporsi kumulatif (f_{mid}) dari dua proporsi kumulatif berdampingan

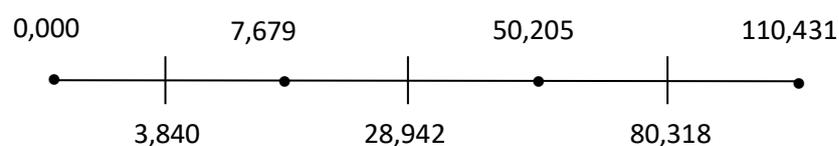
5. Menentukan nilai z (Nilai_z) masing-masing titik tengah proporsi,
6. Penambahan suatu bilangan sehingga nilai z yang negative menjadi nol, dan
7. Pembulatan hingga tiga tempat desimal.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori karakter peserta didik dan Kompetensi Kepribadian Guru dibuat berdasarkan “Method of Summated Rating” atau metode penilaian yang dijumlahkan. Titik tengah dari skor masing-masing kategori jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) merupakan batas-batas interval kategori. Penentuan batas-batas kategori diperoleh dengan membuat patokan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jumlahkan skor untuk masing-masing kategori berdasarkan skor pembobotan.
- Tandai bilangan-bilangan dari hasil penjumlahan skor tersebut pada garis bilangan
- Tentukan titik tengah untuk setiap dua bilangan berurutan.

Titik-titik yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah di atas dibuat pada garis bilangan sebagai berikut:

Interval Kategori Karakter Peserta didik



Berdasarkan garis bilangan di atas, diperoleh interval sebagai kriteria untuk menentukan kategori Karakter Peserta didik sebagai berikut:

Skor 0,00 - 3,840 = kategori sangat rendah

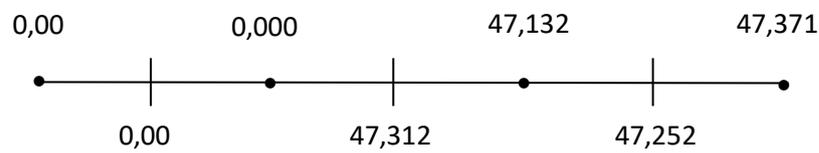
Skor 3,841 - 28,942 = kategori rendah

Skor 28,943 – 80,318 = kategori tinggi

Skor 80,319 – 110,431 = kategori sangat tinggi

Interval Kategori Kompetensi Kepribadian Guru

0.000	0.000	47.132	47.371
--------------	--------------	---------------	---------------



Berdasarkan garis bilangan di atas, diperoleh interval sebagai kriteria untuk menentukan kategori kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Skor 0,000 - 0,000 = kategori sangat rendah

Skor 0,000 - 47,312 = kategori rendah

Skor 47,313 – 47,252 = kategori tinggi

Skor 47,253 – 47,371 = kategori sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010, p. 335). Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial (disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2010, pp. 207-209)

Secara garis besar Arikunto, membagi pekerjaan analisis data terdiri dari 3 langkah yaitu; persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Analisis data pendahuluan, meliputi;

- (a) Uji instrumen angket terdiri dari;

- 1) Analisis validitas angket,

- Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Dasar pengambilan

keputusan dalam uji validitas adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid.
- Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} pada nilai signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 15.0. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang hingga semua item angket menjadi valid.

2) Analisis realibilitas,

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel tersebut dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0.60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 15.0. (Pramesti, 2007)

(b) skoring dan tabulasi

Data yang dikumpulkan dari jawaban responden masih berupa data mentah. Untuk memudahkan analisis maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengelolaan data

dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana. (Sukardi, 1987, p. 81)

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori. (Sukardi, 1987, p. 355)

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor. Untuk kode jawaban angket pertanyaan positif skornya adalah: Sangat Sering (4), Sering (3), kadang-Kadang (2), Tidak Pernah (1). Untuk kode jawaban angket pertanyaan negatif skornya adalah: Sangat Sering (1), Sering (2), kadang-Kadang (3), Tidak Pernah (4) Setelah kuesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

(c) Mencari rata-rata dan kualitas variabel.

Untuk mencari rata-rata dan kualitas, untuk variabel kompetensi kepribadian guru bahasa dan sastra Indonesia maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah interval, dengan cara $M = 1 + 3,3 \log N$
- 2) Mencari *range* dengan cara $R = H - L$, dimana $R = \text{Range}$, $H = \text{nilai tertinggi}$ dan $L = \text{nilai terendah}$.
- 3) Menentukan interval kelas (i), dengan cara $i = \frac{R}{M}$
- 4) Mencari mean dan standar deviasi (SD) dari distribusi

frekuensi

$$M = MT + i \left(\frac{\sum fd}{N} \right) \quad SD = i \sqrt{\frac{\sum fd^2}{N} - \left(\frac{\sum fd}{N} \right)^2}$$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

MT : Mean Terkaan (diambil pada kelas interval yang mempunyai frekuensi terbesar)

i : interval

f : frekuensi

d : nilai sandi

N : jumlah responden

- 5) Menentukan kualifikasi pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa dan sastra Indonesia (variabel X) dengan standar skala lima menggunakan rumus:

$M + 1,5 SD$

$M + 0,5 SD$

$M - 0,5 SD$

$M - 1,5 SD$

Sedangkan untuk variabel pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor total nilai karakter peserta didik yang diperoleh.

2) Mencari skor total nilai skor tertinggi (H) dan terendah (L) karakter peserta didik yang mungkin diperoleh oleh semua peserta didik dengan rumus:

$H = \text{skor tertinggi yang mungkin dicapai} \times \text{jumlah panelis}$

$L = \text{skor terendah yang mungkin dicapai} \times \text{jumlah panelis}$

3) Menentukan interval kelas (I) dari interpretasi persen (%) agar mengetahui penilaian dengan cara:

$I = 100\% / \text{jumlah skor (skala likert)}$

Setelah diketahui intervalnya, kemudian akan dibuat tabel interpretasi dengan skala likert sesuai interval yang ditemukan.

4) Mengklasifikasikan nilai karakter masing-masing peserta didik sesuai dengan interpretasi skor di atas dengan cara:

Rumus indeks % = nilai yang didapat/nilai maksimal x 100%

5) Mencari nilai rata-rata karakter peserta didik dengan rumus;

Rumus indeks % = Total skor / H x 100 %

Kemudian hasilnya dikonsultasikan pada tabel

interpretasi yang akan dibuat pada langkah ke-3 di atas.

2. Analisis uji hipotesis meliputi;

Setelah semua data diperoleh selama penelitian diproses sebagaimana pada tahap pendahuluan, tahap selanjutnya adalah data tersebut akan dianalisis. Dalam tahap analisis ini akan diperoleh data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Membuat tabel persiapan analisis,

Pada tahap ini, data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa dan sastra Indonesia (variabel X) dan Karakter peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (variabel Y) yang telah dijadikan skor, disatukan dalam satu tabel.

(b) Mencari korelasi antara preditor dan kriterium dengan menggunakan rumus korelasi berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Untuk mengerjakannya, sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai dari masing rumus di bawah ini:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(c) Menguji signifikansi korelasi Hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi korelasi adalah:

H_0 = tidak ada hubungan (tidak signifikan)

H_a = ada hubungan (signifikan)

Untuk menguji apakah r_{xy} itu signifikan atau tidak dapat berkonsultasi dengan r_{tabel} dengan db = N-2 dan taraf signifikansi sebesar 5%. Setelah dikonsultasikan dengan tabel r , diperoleh hasil nilai r_{tabel} adalah 0,244 sehingga jika nanti harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia dengan pembentukan karakter peserta didik kelas IX pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

(d) Menyusun persamaan regresi $Y = a+bX$. Sebelum mencari persamaan regresi linear sederhana harga a dan b harus dihitung dahulu. Proses perhitungannya sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut: $Y = a + b X$. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu variabel independen ditetapkan.

3. Analisis generalisasi melalui uji t

Analisis ini digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku pada sampel dan akan digeneralisasikan pada populasi. Pada tahap terakhir ini peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden ($n-2 = dk$: derajat kebebasan)

Kemudian harga t_{hitung} dibanding dengan harga t_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = N = 65$, maka diperoleh = $t_{tabel}.1,997$ (tabel dapat dilihat pada lampiran) sehingga jika harga t_{hitung} .nanti lebih besar dari harga t_{tabel} . maka hasil yang diperoleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa merupakan sekolah kerjasama bantuan Australia dengan Pemerintah Indonesia yang berdiri pada tahun 2008 dan terletak di jalan poros Limbung-Galesong Desa Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Kecamatan Bajeng Barat terdiri dari 7 desa, yaitu Bontomanai, Borimatangkasa, Gentungang, Kalemandalle, Mandalle, Manjalling, dan Tanabangka. Sekolah setingkat SMP terdiri dari 4, yakni SMP Negeri 1 Bajeng Barat terletak di desa Borimatangkasa, SMP Negeri 2 Bajeng Barat terletak di desa Tanabangka, SMP PGRI Bajeng di desa Borimatangkasa, dan MTs. Muhammadiyah Mandalle di desa Mandalle. SMP Negeri 2 Bajeng Barat letaknya sangat strategis karena jaraknya \pm 150 meter dari jalan poros Limbung menuju Galesong Kabupaten Takalar, jauh dari kebisingan kendaraan, dan berada dipinggiran sawah yang sejuk serta diapik 3 desa sebagai basis peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke sekolah ini, yaitu desa Tanabangka, Gentungang dan Bontomanai Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Adapun daftar guru dan pegawai SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1.

DATA GURU DAN PEGAWAI SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT

NO	NAMA GURU & PEGAWAI / NIP	GOL/ RUANG	KETERANGAN/ GURU MAPEL
1	2	3	4
1	Drs. Zakariah. M.Si. 19611102 198303 1 012	IV/B	Kepsek
2	Irwas, S. Ag. 19721125 200901 1 005	III/C	Wakasek/ PAI
3	Dg. Rapanna S.Pd. 19741210 200312 2 019	III/D	Bhs. Indonesia
4	Rini Kusumawaty, S. Pd. 19700724 201001 2 002	III/C	Bhs. Indonesia
5	Hadijah, S. Pd. 19790203 200901 2 005	III/C	Matematika
6	Ferawati Salam, S. Pd. 19830226 200901 2 004	III/C	PJOK
7	Muh. Amin R, S.Pd, M. Pd. 19820710 201001 1 024	III/C	Matematika
8	Muhammad Arif, S. Si. 19820905 201001 1 027	III/C	IPS Terpadu
9	Rini Kusumawaty, S. Pd. 19700724 201001 2 002	III/C	Bhs. Indonesia
10	Sukmawati, S. Kom. 19790807 200901 2 009	III/B	Prakarya
11	Rahmah, S.Pd.I	-	PAI
12	Nurul Ifadah, S. Pd.	-	Bhs. Inggris
13	Hasriati Azis, S. Pd.	-	Bhs. Inggris
14	Rita Purnama Dewi, S. Pd.	-	Bhs. Indonesia
15	Nurhayati, S. Pd.	-	Bhs. Indonesia
16	Eka Agustinawati, S. Pd.	-	IPS Terpadu
17	Emytrianti Suciana, S. Pd.	-	PKn
18	Muliati, S. Pd.	-	Bhs. Daerah
19	Murnih, S.Pd.I	-	BK
20	Sumarni, A. Md	-	BK
21	Rahmawati Gau, S.Pd.,M. Pd.	-	IPA Terpadu

NO	NAMA GURU & PEGAWAI / NIP	GOL/ RUANG	KETERANGAN/ GURU MAPEL
1	2	3	4
22	Magfirah, S. Pd.	-	IPA Terpadu
23	Mustainah, S. Pd.	-	IPA Terpadu
24	Nurhaedah, S. Pd	-	Matematika
25	Hj. Supiani, S. Pd	-	Seni Budaya
26	Muh. Syakir, S. Pd.	-	Seni Budaya
27	Wahyuni, S. Pd.	-	Seni Budaya
28	Hardianti, S. Pd.	-	PKn/IPS
29	Misbahul Khaer	-	PJOK
30	Firmawati, S. Pd.	-	BK
31	Resky Amelia, SE	-	Ka. TU
32	Syamsuerni, S. Kom	-	Staf TU
33	Bakri	-	Staf TU
34	Zulfikri	-	Staf TU
35	Suriani, A. Md.	-	Staf TU
36	Suwardi	-	Busek

Adapun jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2.

PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	74	83	157
VIII	82	68	150
IX	79	71	150
Total	235	222	457

2. Deskripsi Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

a. Variabel Karakter Peserta Didik

Hasil analisis deskriptif skor karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat sebagai berikut:

TABEL 4.3.

STATISTIK DESKRIPTIF SKOR KARAKTER PESERTA DIDIK

Uraian	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Mean (rata-rata)	102,27
Standar Deviasi	5,36
Skor Tertinggi	109
Skor Terendah	85
Rentang Skor	24
Median	103
Modus	102

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat mempunyai skor rata-rata 102,27,

simpangan bakunya 5,36, dengan skor terendah 85 dan skor tertinggi 109. Kategori penguasaan tes karakter peserta didik responden disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4.
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE
KARAKTER PESERA DIDIK (Y)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80,319 – 110,431	Sangat Tinggi	30	100 %
28,943 – 80,318	Tinggi	0	0 %
3,841 - 28,9420	Rendah	0	0 %
0,00 - 3,840	Sangat Rendah	0	0 %

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa 100 % peserta didik mempunyai karakter dalam kategori sangat tinggi yang berada pada interval skor 80,319 – 110,431, skor rata-rata 102,27, simpangan bakunya 5,36, dengan skor terendah 85 dan skor tertinggi 109. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat tergolong sangat tinggi.

b. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Hasil analisis statistik kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

TABEL 4.5
STATISTIK DESKRIPTIF SKOR KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

Uraian	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Mean (rata-rata)	49,20
Standar Deviasi	3,99
Skor Tertinggi	54
Skor Terendah	46
Rentang Skor	8
Median	46
Modus	46

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat mempunyai skor rata-rata 49,20 dan simpangan bakunya 3,99 dengan skor terendah 46

dan skor tertinggi 54. Kategori kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia responden disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut.

TABEL 4.6
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR VARIABEL KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU (X)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
47,253 – 47,371	Sangat Tinggi	12	40 %
47,313 – 47,252	Tinggi	18	60 %
0,000 - 47,312	Rendah	0	0 %
0,000 - 0,000	Sangat Rendah	0	0 %

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 18 orang responden menyatakan bahwa guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi kepribadian dalam kategori tinggi (60 %) pada interval 47,313 – 47,252 dan 12 orang responden menyatakan bahwa guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi kepribadian dalam kategori sangat tinggi (40 %) pada interval 47,253 – 47,371. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor rata-rata kompetensi kepribadian guru adalah 49,20. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi kepribadian guru di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat berada pada kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis Inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Dalam rangka pengujian hipotesis penelitian tersebut, digunakan analisis regresi linear sederhana

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan analisis.

3. Pengujian Hipotesis

3.1 Pengujian Persyaratan Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shapend*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. (Santoso, 2002, p. 34) Berdasarkan hasil analisis data pada pengujian normalitas dengan analisis inferensial untuk karakter peserta didik, kompetensi kepribadian guru dan pengaruh atas keduanya, dengan kriteria H_1 diterima jika $P \geq \alpha = 0,05$. Pada pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa $P = 0,180$ untuk karakter peserta didik, $P = 0,398$ untuk kompetensi kepribadian guru, masing-masing lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data sampel memiliki variansi yang homogen atau sama. Berdasarkan hasil analisis data pada pengujian homogenitas dengan analisis inferensial untuk karakter peserta didik, kompetensi kepribadian guru dan pengaruh atas keduanya, dengan kriteria H_1 diterima jika $P \geq \alpha = 0,05$. Pada pengujian homogenitas menggunakan *Test of homogeneity Variance (Lavene Statistic)* diperoleh nilai $P = 0,250$ $\alpha = 0,05$ sehingga $P > \alpha$, artinya H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen. (Tiro, 2008, p. 56)

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. (Santoso, 2002, p. 43) Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan persamaan linear. Berdasarkan hasil scatterplot pada hasil analisis data, secara umum kemampuan kompetensi guru atas karakter peserta didik mendekati linear.

Pada variabel karakter peserta didik dan kompetensi kepribadian guru diperoleh nilai $P = 0,09$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka pengujian signifikan. Hal ini berarti bahwa model regresi $\hat{Y} = 106,71 + 0,09 X$ layak secara statistis digunakan baik sebagai alat penaksir, maupun sebagai peramal.

3.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Melihat hasil $P = 0,005$ lebih kecil $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa pengujian signifikan, dan H_1 diterima, yang berarti model regresi $\hat{Y} = 106,71 + 0,09 X$ layak secara statistik digunakan baik sebagai alat penaksir, maupun sebagai peramal. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,671$ menunjukkan bahwa sekitar 67,1% variansi total karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat dapat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Sisanya sebanyak 32,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat membuat rangkuman hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:207) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka hasil analisis deskriptif untuk variabel karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat mempunyai skor rata-rata 102,27, simpangan bakunya 5,36, dengan skor terendah 85 dan skor tertinggi 109. Sedangkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi kepribadian guru di kelas IX SMP Negeri 2

Bajeng Barat mempunyai skor rata-rata 49,20 dan simpangan bakunya 3,99 dengan skor terendah 46 dan skor tertinggi 54.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial menurut Sugiyono (2010:209) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi kepribadian guru dalam hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik, diperoleh nilai $P = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengujian koefisien signifikan, maka H_1 diterima dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,671$ yang menunjukkan bahwa sekitar 67,1 % variansi total pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Sehingga masih ada 32,9 % variansi karakter peserta didik yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut itulah yang mengakibatkan belum maksimalnya pembentukan karakter dicapai oleh peserta didik. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 106,71 + 0,09 X$$

Dengan Y = Karakter Peserta Didik

X = Kompetensi Kepribadian Guru

Nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh dari hasil analisis antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik adalah 0,471, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX

SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Berkorelasi positif berarti bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan karakter peserta didik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi kepribadian guru dalam hubungannya dengan pembentukan karakter peserta didik, diperoleh nilai $P = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengujian koefisien signifikan, maka H_1 diterima dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,671$ yang menunjukkan bahwa sekitar 67,1 % variansi total pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat. Sehingga masih ada 32,9 % variansi karakter peserta didik yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut itulah yang mengakibatkan belum maksimalnya pembentukan karakter dicapai oleh peserta didik. Apabila di SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa menginginkan agar pembentukan karakter peserta didik lebih maksimal peningkatannya, maka direkomendasikan diadakan penelitian lanjutan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas dan atau meneliti peserta didik pada tingkatan yang lain untuk mengetahui tingkat kemajuan karakternya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat, karena berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson yang diperoleh dari hasil analisis antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter peserta didik adalah 0,471, sekitar 47 % pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berkorelasi positif berarti bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru akan diikuti oleh peningkatan karakter peserta didik.

Peningkatan kompetensi kepribadian guru ditunjukkan dengan skor rata-rata adalah 49,20. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi kepribadian guru di kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat berada pada kategori tinggi. Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud adalah:

- f. **Kedisiplinan guru**, yang menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi, bangga menjadi guru, percaya pada diri sendiri, dan bekerja mandiri secara profesional.
- g. **Bersikap adil**, yakni menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender; bersikap sesuai dengan nilai agama, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan

kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

- h. **Bersikap terbuka**, berarti memahami dan menerapkan serta berperilaku sesuai kode etik profesi guru.
- i. **Memberikan motivasi peserta didik**, yaitu, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, serta berakhlak mulia sebagaimana layaknya guru, berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- j. **Berwibawa**, dengan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Peningkatan pembentukan karakter peserta didik menunjukkan bahwa 100 % peserta didik mempunyai karakter dalam kategori sangat tinggi yang berada pada interval skor 80,319 – 110,431, skor rata-rata 102,27, simpangan bakunya 5,36, dengan skor terendah 85 dan skor tertinggi 109. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karakter peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Bajeng Barat tergolong sangat tinggi. Karakter peserta didik yang dimaksud adalah :

- j. **Berpikir logis**, yakni mengemukakan pendapat dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap sesama peserta didik.
- k. **Kritis**, yakni menerima kritik dan saran untuk perbaikan, dan menempatkan diri secara proporsional.
- l. **Kreatif**, yakni bertindak atas dasar kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

- m. **Motivatif**, yakni bekerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggungjawab, dan mengembangkan diri secara terus menerus sebagai peserta didik.
- n. **Percaya diri**, yakni melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri, serta menilai diri sendiri (melakukan refleksi diri).
- o. **Bertanggungjawab**, yakni menaati tata tertib secara konsisten, memiliki disiplin diri secara konsisten, dan menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.
- p. **Ingin tahu**, yakni menunjukkan diri sebagai penuntut ilmu, dan komitmen terhadap tugas sebagai penuntut ilmu.
- q. **Santun**, yakni bertutur kata dan mengkomunikasikan serta memaknai pesan (*messege*) secara santun.
- r. **Nasionalis**, yakni mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan, dan mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih, asuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang didapat, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, disarankan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik maka terlebih dahulu guru yang menjadi contoh, dengan memberikan

reward bagi guru yang disiplin dan *punishment* bagi guru yang tidak disiplin.

2. Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat menjadi contoh teladan (*uswatun hasanah*) bagi penerapan karakter peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah dan masyarakat.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini bagi PBM pada khususnya dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2004), *Pendidikan Kecakapan Hidup: (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang, Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Firdaus, H. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - KTSP Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- <https://misbakhudinmunir.wordpress.com/2010/07/14/peserta-didik-dalam-pendidikan-islam/> diakses Senin 25 Desember 2017.
- Karakter, T. P. (2010). *Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Kemendiknas Dirjen Mendikdasmen Direktorat Pembinaan SMP.
- Kartono, K. (1990). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Bimtek Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud, D. D. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Moelong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____ (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada K.13, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pramesti, Getut. (2007). *Aplikasi SPSS 15.0 dalam Model Linear Statistika*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ridwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Roman, Arif, & Lamsuri, Mohammad. (2010). *Memahami dan ilmu Pendidikan*. Michigan University: LaksBang Mediatama bekerja sama dengan Kantor Advokat "Hufron & Hans Simaela"
- Santoso, Singgih. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Setiawati, Lis. (2015). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Terbuka (lissetiawati555@gmail.com) diakses 17 Nopember 2017
- Shahib, M. (2007). *Al-Qur'an Karim Terjemah Per kata Type Hijaz*. Bandung: Syaamil Al-Qor'an .

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (1987). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tiro, Muhammad Arif. (2005) *Analisis Korelasi dengan Data Kategori*. Makassar. Andira publisher
- _____. (2008). *Analisis Korelasi Regresi*. Makassar. Andira Publisher
- Toha, A. M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. D. (2007). *Civic Education; Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.
- Zaenul, F. (2012). *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuchdi, Darmiyati. E. P. (2009). *Humanisasi Pendidikan (Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

RIWAYAT HIDUP



Irwas, lahir di Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Nopember 1972, anak ketiga dari enam bersaudara pasangan Abd. Rajab Dg. Tombong (almarhum) dan Lawiah Dg. Pajja. Penulis telah menikah dengan Nurwahidah, S. Pd. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1978-1984), Sekolah Menengah Pertama (1984-1987), Sekolah Menengah Ekonomi Atas (1987-1990), melanjutkan keperguruan tinggi (S1) IAIN Alauddin Ujung Pandang Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (1992-1998), Program AKTA IV Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2008. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) dengan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mulai mengabdikan diri di MTs. Muhammadiyah Mandalle (2000-2012) dan menjadi guru tetap (PNS) pada SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa mulai tahun 2009-sekarang. Dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.), Penulis menulis tesis dengan judul: *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa.*

LAMPIRAN: 1

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN ANGKET (KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BAHASA INDONESIA)

1. Identitas

Nama Lengkap :
No. Absen :
Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan.
- Bacalah pernyataan tentang guru Bahasa Indonesia di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban.
- Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda.
- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.
- Petunjuk jawaban.

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi				
2	Bangga menjadi guru				
3	Percaya pada diri sendiri				
4	Bekerja mandiri secara profesional				
5	Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.				
6	Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.				
7	Memahami kode etik profesi guru				
8	Menerapkan kode etik profesi guru				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
9	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				
10	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi				
11	Berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan				
12	Berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana layaknya guru				
13	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya				
14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil				
15	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa				

Tanabangka,

2017

KISI-KISI KUESIONER

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	Nomor Butir Soal
Kedisiplinan guru	1, 2, 3, 4
Sikap adil	5, 6
Sikap terbuka	7, 8, 9
Memberikan motivasi peserta didik	10, 11, 12, 13
Berwibawa	14, 15

Keterangan:

<i>Pernyataan Positif</i>	<i>Pernyataan Negatif</i>
SL : Selalu skor 4	SL : Selalu skor 1
SR : Selring skor 3	SR : Selring skor 2
KD : Kadang skor 2	KD : Kadang skor 3
TP : Tidak Pernah skor 1	TP : Tidak Pernah skor 4

LAMPIRAN: 2

BUTIR-BUTIR PERTANYAAN ANGKET (KARAKTER PESERTA DIDIK)

1. Identitas

Nama Lengkap :
No. Absen :
Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan.
- Bacalah pernyataan tentang guru Bahasa Indonesia di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban.
- Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda.
- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda pilih.
- Petunjuk jawaban.

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap sesama peserta didik				
2	Menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap sesama peserta didik				
3	Menenerima kritik dan saran untuk perbaikan				
4	Menempatkan diri secara proporsional				
5	Bertindak atas dasar kemanfaatan peserta didik				
6	Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
7	Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat				
8	Bekerja keras				
9	Melaksanakan tugas secara bertanggungjawab				
10	Mengembangkan diri secara terus menerus				
11	Melaksanakan tugas secara mandiri				
12	Mengambil keputusan secara mandiri				
13	Menilai diri sendiri (melakukan refleksi diri)				
14	Mentaati tata tertib secara konsisten				
15	Memiliki disiplin diri secara konsisten				
16	Membuat peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya				
17	Menunjukkan diri sebagai penuntut ilmu				
18	Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai penuntut ilmu				
19	Bertutur kata secara santun				
20	Berpenampilan (fisik) secara sopan				
21	Berperilaku santun				
22	Mengkomunikasikan dan memaknai pesan (<i>massage</i>) secara santun				
23	Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip saling menghormati				
24	Mengembangkan hubungan atas dasar prinsip keterbukaan				
25	Mengembangkan hubungan berasaskan asah, asih, asuh				

Tanabangka,

2017

KISI-KISI KUESIONER

Indikator Karakter Peserta Didik	Nomor Butir Soal
Berpikir logis	1, 2
Kritis	3, 4
Kreatif	5, 6, 7
Motivatif	8, 9, 10
Percaya diri	11, 12,13
Bertanggung jawab	14, 15, 16
Rasa Ingin tahu	17, 18
Santun	19, 20, 21,22
Nasionalis	23, 24, 25

Keterangan:

<i>Pernyataan Positif</i>	<i>Pernyataan Negatif</i>
SL : Selalu skor 4	SL : Selalu skor 1
SR : Selring skor 3	SR : Selring skor 2
KD : Kadang skor 2	KD : Kadang skor 3
TP : Tidak Pernah skor 1	TP : Tidak Pernah skor 4

LAMPIRAN: 3**Lembar Observasi Aktivitas Guru****Nama Guru : Rini Kusumawaty****Kelas : Mengajar Kelas IX A-C****Hari/tanggal : Senin, 24/07/2017****SK/KD : 6/ 6.1 & 6.2****Petunjuk penggunaan:**

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah:

0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	-
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4

10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3 4
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
C. Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4

27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 4
D..	Karakteristik Pribadi Guru	-
28.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
29.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
30.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
31.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
32.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
33.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$N. = \frac{120}{120} \times 100\% = 93.75\% \text{ (Baik)}$$

Bajeng Barat, 24 Juli 2017

Observer



IRWAS. S. Ag.
NIP. 19721125201910105

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Guru : Nurhayati

Kelas : Mengajar Kelas IX D-E

Hari/tanggal : Rabu, 26/07/2017

SK/KD : 6/ 6.1 & 6.2

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah:

0 = tidak sesuai/tidak tampak; 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 4
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 4
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 3 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 4
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	-
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 4
9.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 3 4
10.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-	0 1 2 3 4

	teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	
11.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 3 4
12.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3 4
13.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3 4
14.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3 4
15.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3 4
16.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3 4
C. Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		-
17.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3 4
18.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3 4
19.	materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 4
20.	selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
21.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3 4
22.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 3 4
23.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3 4
24.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3 4
25.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 4
26.	latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 4
27.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif	0 1 2 3 4

	apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	
D..	Karakteristik Pribadi Guru	-
28.	gGuru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 4
29.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 4
30.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 4
31.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 4
32.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 4
33.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif,kreatif, dan berprakarsa	0 1 2 3 4

Catatan Observer:

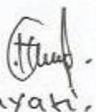
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$N = \frac{114}{120} \times 100\% = 89.06\% \text{ (Baik)}$$

Bajeng Barat, 26 Juli 2017

Mendapatkan
Keputusan Sekolah

Observer


Nurhayati, F.Pd

NIP.


ZAHARIAH, M. Si.
NIP. 9611102 198303 1 012

LAMPIRAN: 4**Transkrip Wawancara dengan Drs. Zakariah, M. Si. (Kepala Sekolah)**

- Saya : Assalamu'alaikum Pak.
- Kepala Sekolah : Waalaikummussalam wr.wb.
- Saya : Apa kabar Pak?.
- Kepala Sekolah : Alhamdulillah, kabar baik, ada apa Pak?.
- Saya : Saya ingin melakukan penelitian di sekolah kita Pak.
- Kepala Sekolah : Apa judul penelitiannya.
- Saya : Pengaruh kompetensi kepribadian guru bahasa Indonesia terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX SMPN 2 Bajeng Barat.
- Kepala Sekolah : Apakah ibu Rini (guru bahasa Indonesia) sudah mengetahui?.
- Saya : Iya Pak, saya sudah konsultasi, dan beliau senang.
Kapan berdirinya sekolah Pak?
- Kepala Sekolah : SMPN 2 Bajeng Barat berdiri atas kerjasama antara Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia melalui program block grant yang berdiri pada tanggal 31 Juli 2008.
- Saya : Bagaimana keadaan guru dan peserta didik Pak?.
- Kepala Sekolah : Guru PNS 8 orang honorer 21 orang dan pegawai 6 orang serta Satpol PP 2 orang. Keadaan siswa tiap tahun bertambah, berarti tingkat kepercayaan

masyarakat kepada sekolah kita semakin meningkat.

Saya : Berarti kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik..

Kepala Sekolah : Betul, karena ada istilah bahwa guru itu *digugu* dan *ditiru*. Guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik. Walaupun masih ada sedikit peserta didik yang nilai hasil laporan pendidikannya masih di bawah KKM = Kriteria ketuntasan Minimal.

Saya : Tapi Gowa dikenal dengan GKP = Gowa Kabupaten Pendidikan dan SKTB = Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, bagaimana maksudnya Pak?

Kepala Sekolah : Kalau dikaitkan dengan penelitian bapak, berarti bahwa peserta didik diharapkan tidak ada yang tinggal kelas dengan sistem SKS, jadi guru harus menuntaskan semua peserta didik dengan cara remedial atau pengayaan. Tanpa mengabaikan kompetensi akademik peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik. Dan inipun telah ditindaklanjuti dengan manajemen qalbu jum'at ibadah

Saya : Terima kasih Pak. Wassalamu'alaikum.

Kepala Sekolah : Waalaikummussalam wr.wb.

Transkrip Wawancara dengan H. Muslimin Mile, S.Ag. (Ketua Komite)

- Saya : Assalamualaikum wr. wb.
- Ketua Komite : Waalaikummussalam wr. wb.
- Saya : Apa kabar pak Haji. Bagaimana keadaanta?
- Ketua Komite : Allhamdulillah Rabbil alamin, sehat selalu
- Saya : Saya mau mewawancarai pak haji, apa bisa?
- Ketua Komite : Silakan, masalah apa?
- Saya : Kaitannya dengan sekolah kita (SMPN 2 Bajeng Barat).
- Bagaimana penilaian bapak mengenai keadaan guru-guru dan peserta didik kita?
- Ketua Komite : Kalau guru-guru semua baik-baik saya lihat bahkan guru-guru lebih sejatera, karena semua sudah menerima tunjangan sertifikasi.
- : Kalau anak-anak kita juga bagus-bagus, karena seharus kesejahteraan guru berbanding lurus dengan kemajuan dan karakter peserta didik.
- Saya : Apakah sekolah kita ada kemajuan?
- Ketua Komite : Ya ada kemajuan, karena setiap tahun kelas bertambah sebelumnya di tahun 2008 hanya 1 kelas, sekarang ini sudah 15 kelas (rombel) 5 kelas VII, 5 kelas VIII, dan 5 kelas IX. Ini salah satu indikatornya.
- Saya : Terima kasih Pak. Wassalamualaikum wr.wb.
- Ketua Komite : Waalaikummussalam wr.wb.

Transkrip Wawancara dengan Rahmah, S. Pd. I. (Guru PAI)

- Saya : Assalamu'alaikum Bu.
- Guru PAI : Waalaikummussalam wr.wb.
- Saya : Bagaimana kabar Ibu, sehat?
- Guru PAI : Alhamdulillah, sehat wal'afi'at Pak..
- Saya : Saya ingin tanya ibu mengenai karakter peserta didik di SMPN 2 Bajeng Barat,.
- Guru PAI : Maksudnya bagaimana?.
- Saya : Apakah karakter peserta didik kita disekolah ini baik, kurang baik atau tidak baik?
- Guru PAI : Kalau secara keseluruhan rata-rata baik, ada juga yang kurang baik, tapi hanya sedikit sekitar 1, 2, 3 orang. Yang lainnya baik, sopan, santun, dan pintar-pintar.
- Saya : Apakah ada pengaruhnya pembentukan karakter peserta didik karena kompetensi kepribadian guru.
- Guru PAI : Ya, tentu karena peserta didik bercermin dari gurunya. Guru menjadi suri teladan yang baik setelah orang tuanya di rumah.
- Saya : Bagaimana kalau kompetensi kepribadian guru khususnya guru bahasa Indonesia di kelas IX?
- Guru PAI : Maksudnya ibu Rini (guru bahasa Indonesia), kalau ibunda itu seorang PNS, berpakaian rapi tutur

katanya sopan dan santun, mudah bergaul, bukan hanya kepada sesama guru tapi juga kepada peserta didik, dan disenangi oleh anak-anak.

Saya : Kalau cara mengajarnya bagaimana?

Guru PAI : Disamping ibunda biasanya cepat datang, juga kalau mengajar tidak menoton di kelas, kadang Iya mengajar di luar kelas atau di taman, perpustakaan, laboratorium komputer. Pokoknya gurunya smile.

Saya : Terima kasih atas penjelasannya bu.

Wassalamualaikum wr.wb

Guru PAI : Waalaikummussalam wr.wb.

Transkrip Wawancara dengan Sumarni, A. Md. (Guru BP/BK)

- Saya : Assalamu'alaikum Bu.
- Guru BKI : Waalaikummussalam wr.wb.
- Saya : Bagaimana kabar Ibu, sehat?
- Guru BK : Alhamdulillah, sehat wal'afi'at Pak..
- Saya : Saya dengar ada 3 orang guru BK = Bimbingan Konseling, bagaimana itu pembagian tugasnya?
- Guru BK : Saya menangani kelas IX, ibu Firmawati, S. Pd. kelas VIII, dan ibu Murni, S. Pd. I. kelas VII?.
- Saya : Kalau ibu (Sumarni, A. Md) cocok sekali saya pertanyakan mengenai bagaimana karakter peserta didik kita untuk kelas IX?
- Guru BK : Kalau kelas IX ada yang malas dan sering terlambat sekitar 1, 2 orang setiap kelas. Jadi kelas IX sekitar 10 orang yang kurang disiplin, ada 6,7 % dan sisanya yang baik sekitar 93,3 %. Jadi masih sangat lumayan baik.
- Saya : Jadi bagaimana solusinya bu, peserta didik yang kurang baik?
- Guru BK : Tentu semua *stakeholder* sekolah harus mengambil peranan dalam peningkatan karakter peserta didik.
- Saya : Terima kasih bu, wassalamualaikum
- Guru BK : Sama-sama, waalaikummussalam wrwb.

Transkrip Wawancara dengan Syahrir Ramadhan (Ketua OSIS)

- Saya : Assalamualaikum wr. wb.
- Ketua OSIS : Waalaikummussalam wr.wb.
- Saya : Kalau ananda ketua OSIS. Apa saja programnya OSIS?
- Ketua OSIS : Ada program pendidikan dan latihan, program pengembangan bakat dan minat, acara-acara peringatan, serta perlombaan dan pertandingan antar kelas
- Saya : Apakah ada program keagamaan, dalam hal ini pengembangan moral dan akhlakul karimah
- Ketua OSS : Ya, ada Pak, seperti peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid, Isra' mi'raj, jum'at ibadah, dll.
- Saya : Apakah ada pengaruhnya kegiatan keagamaan, dalam pengembangan karakter peserta didik?
- Ketua OSS : Iya, sangat berpengaruh Pak, karena teman-teman saya sangat senang kalau ada kegiatan keagamaan seperti rajin melaksanakan shalat berjamaah dhuhur, dan bergantian kultum setelah dhuhur, bahkan sering mengisi ceramah jum'at ibadah secara bergantian tiap kelas.
- Saya : Selain kegiatan keagamaan kegiatan apa saja yang membuat peserta didik lebih disiplin, jujur,

bertanggungjawab, cinta lingkungan, cinta terhadap bangsa dan Negara.?

Ketua OSS : Ikut kegiatan Kepramukaan, kegiatan PMR, Paskibraka, upacara bendera, kegiatan sabtu bersih, grand house, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Saya : Selain kegiatan kesiswaan apakah ada peranan guru dalam membentuk karakter peserta didik?

Ketua OSS : Tentu Pak, guru yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Saya : Siapa saja guru-guru yang ananda maksudkan?

Ketua OSS : Guru agama Pak, dan guru-guru yang lain.

Saya : Kalau guru bahasa Indonesia bagaimana?

Ketua OSIS : Iya termasuk juga guru bahasa Indonesia.

Saya : Bagaimana kaitannya guru bahasa Indonesia dengan pembentukan karakter peserta didik?

Ketua OSIS : Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada kompetensi dasar mengenai membaca, menulis, menyimak, dsb disitu terkandung nilai-nilai moral atau karakter, seperti cara bertutur kata, nilai-nilai kejujuran, kesopanan dsb,

Saya : Terima kasih Wassalamualaikum wrwb..

Ketua OSIS : Waalaikummussalam wr.wb.

LAMPIRAN: 5**DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

Manajemen Qalbu Jum'at Ibadah memupuk nilai-nilai
religiusitas dan keberagaman



Pramuka dapat mengajarkan nilai-nilai **mandiri, kerja
keras dan gotong royong.**



Persatuan Indonesia dengan **mencintai dan menghormati
keberagaman budaya** di Indonesia.



Salaman & jabat tangan sebagai pembiasaan **nilai-nilai sopan dan santun.**



Belajar sebagai pembiasaan **nilai-nilai kritis dan berpikir logis.**



Upacara bendera setiap hari Senin di sekolah menjadi salah satu **aktualisasi nilai-nilai nasionalisme.**



LAMPIRAN: 6

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA

Kelas/Semester : IX/1 (Ganjil)

Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi/siaran radio	Penyimpulan dialog interaktif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan rekaman atau tayangan/siaran dialog interaktif ○ Mendiskusikan pokok-pokok dialog ○ Menentukan tema dialog ○ Menyimpulkan isi dialog dengan alasan yang logis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dialog interaktif • Menyimpulkan isi dialog interaktif dengan alasan yang logis 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah tema dialog interaktif yang diperdengarkan ini! ▪ Simpulkan isi dialog yang kamu dengar! 	2 X 40'	Media elektronik
❖ Karakter siswa yang diharapkan : <i>Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect) Tekun (diligence)</i>								
1.2 Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio	Cara mengomentari pendapat dalam dialog dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan rekaman atau tayangan/siaran dialog interaktif ○ Mendata pendapat tiap-tiap narasumber ○ Bertanya jawab mengenai pendapat para narasumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata pendapat tiap-tiap narasumber • Mengomentari pendapat narasumber dengan alasan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan kembali pokok-pokok pemikiran narasumber! ▪ Berilah komentar terhadap pendapat narasumber! 	4 X 40'	Media elektronik

		o Mengomentari pendapat tiap-tiap narasumber dengan alasan yang meyakinkan	yang meyakinkan					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Standar Kompetensi : Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) dengan bahasa yang lugas dan santun	Cara mengkritik karya dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati karya seni/produk o Mendata kekurangan dan keunggulan karya seni/produk o Mendiskusikan kekurangan dan keunggulan karya seni o Mengamati pemodelan dalam mengkritik dan memuji karya seni/produk o Mendiskusikan kelugasan bahasa dan kesantunan pengungkapan yang dilakukan oleh model o Mengkritik dan memuji karya seni/produk dengan bahasa yang lugas dan santun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan kekurangan dan keunggulan karya • Mampu mengkritik dan memuji dengan bahasa yang lugas dan santun 	Observasi	Lembar observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkn kekurangan karya: lugas, berbelit-belit • Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan keunggulan karya: lugas, berbelit-belit. 	4 X 40'	Karya seni atau produk Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Peduli (<i>caring</i>), Jujur (<i>fairnes</i>)								
2.2 Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas	Pelaporan berbagai peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencermati beberapa laporan peristiwa ○ Menentukan sistematika laporan peristiwa ○ Menentukan peristiwa yang terjadi di sekeliling yang akan dilaporkan ○ Menentukan pokok-pokok peristiwa sebagai dasar penyusunan kerangka laporan ○ Menyusun pokok-pokok peristiwa dalam jalinan sistematika laporan ○ Melaporkan secara lisan peristiwa yang terjadi di lingkungan siswa dengan kalimat yang jelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata pokok-pokok peristiwa secara rinci • Mampu melaporkan berbagai peristiwa dengan kalimat yang jelas 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Laporkanlah peristiwa yang ada di lingkunganmu secara lisan! 	6 X 40'	Media cetak Fenomena alam
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>)								

Standar Kompetensi : Membaca

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif	Cara membedakan fakta dan opini serta implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengkliping satu iklan yang memuat fakta dan opini ○ Mencermati iklan ○ Mendiskusikan fakta dan opini yang ada dalam iklan ○ Mendiskusikan pengungkapan yang berupa fakta dan pengungkapan yang berupa opini dalam iklan ○ Membedakan fakta dan opini dalam teks iklan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata fakta yang ada dalam teks • Mampu mendata opini yang ada dalam teks • Mampu membedakan fakta dan opini 	Penugasan individual/ke-lompok	Pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah pernyataan yang merupakan fakta dan opini! ▪ Bedakan antara fakta dan opini dalam suatu teks! 	2 X 40'	Media cetak
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>)								
3.2 Menemukan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat dari	Cara menemukan informasi secara cepat dan implementasi-nya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca sekilas sebuah buku yang berindeks ○ Membaca indeks buku yang dibaca ○ Bertanya jawab secara kelompok untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan kata dalam buku yang dirujuk dalam indeks • Mampu menemukan 	Observasi Tes tulis	Lembar observasi Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Temukan secara cepat dan tepat kata X dalam buku! Teman dalam satu kelompok harus menulis jumlah waktu yang 	2 X 40'	Stopwatch Buku yang berindeks Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
indeks buku melalui kegiatan membaca memindai		menemukan kata dalam buku yang dirujuk dalam indeks secara cepat dan tepat o Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari kata-kata yang dirujuk dalam indeks	informasi dengan panduan indeks			diperlukan temanmu untuk menemukan kata itu! ▪ Tuliskanlah informasi mengenai kata itu dalam kertas kosong yang tersedia di di kelompokmu!		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>)								

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Menulis iklan baris dengan bahasa yang sigkat, padat dan jelas	Penulisan iklan baris	o Mencermati iklan baris o Membahasakan secara lengkap iklan baris o Mendiskusikan model-model peningkatan dalam iklan baris o Menentukan objek yang akan diiklankan o Menulis iklan baris suatu objek dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan objek yang akan diiklankan Mampu menyingkat kata-kata sesuai dengan kebiasaan iklan baris Mampu menulis iiklan baris dengan 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah objek yang akan kamu iklankan berikut dengan ciri-cirinya! Tulislah iklan baris sesuai objek yang kamu identifikasi! 	4 X 40'	Media cetak Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> o Menyunting iklan baris 	<p>bahasa yang sigkat, padat dan jelas</p>					
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>)</p>								
4.2 Meresensi buku pengetahuan	Cara meresensi buku pengetahuan dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> o Menentukan buku pengetahuan yang akan dibaca o Mencermati dan membaca buku pengetahuan o Mengidentifikasi bentuk fisik dan isi buku o Berdiskusi untuk menentukan kelebihan dan kekurangan buku o Menyusun rangkuman isi buku o Menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan terhadap buku o Meresensi buku o Menyunting resensi buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi bentuk fisik dan isi buku serta menunjukkan kelebihan serta kekurangannya • Mampu merangkum isi buku • Mampu menuliskan pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku • Mampu meresensi buku 	Penugasan individual/ kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Bacalah buku pengetahuan, kemudian tentukanlah satu buku untuk dirensi! Perhatikanlah langkah-langkah penulisan resensi buku! Waktu: 2 minggu 	6 X 40'	Perpustakaan Buku Teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			<ul style="list-style-type: none"> pengetahuan Mampu menyunting resensi 					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility)								
4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana	Penyuntingan karangan	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks karangan Mendiskusikan teks untuk menandai kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana Menentukan bentuk yang benar Memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana dengan cara mengganti bentuk yang salah dengan bentuk yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana Mampu memperbaiki kesalahan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana 	Penugasan individual/ke-lompok	Pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> Suntinglah teks berikut dengan memperhatikan kaidah-kaidah penyuntingan! (pilih teks yang menarik) Kumpulkan suntinganmu pada pertemuan berikutnya! 	6 X 40'	Media cetak Buku teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility)								

Standar Kompetensi : Mendengarkan
 5. Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan	Cara menemukan tema dan pesan syair serta implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan pembacaan syair dari narasumber ○ Mendiskusikan tema dan pesan syair ○ Menyimpulkan tema syair ○ Menyimpulkan pesan syair 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menemukan tema syair berdasarkan inti pengungkapan syair ● Mampu menangkap pesan syair dengan bukti yang meyakinkan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ● Tulislah tema dan pesan syair yang diperdengarkan! 	2 X 40'	Buku teks, Buku referensi Narasumber
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Berani (<i>courage</i>)								
5.2 Menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan	Penganalisan unsur-unsur syair	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendengarkan pembacaan beberapa syair dari narasumber ○ Mengidentifikasi syarat-syarat syair ○ Menganalisis syair berdasarkan unsur-unsur syair 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menyimpulkan syarat-syarat syair ● Mampu menganalisis syair yang diperdengarkan berdasarkan unsur-unsur syair 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ● Tulislah syarat-syarat syair berdasarkan syair terjasi! ● Analisislah syair X yang kamu dengarkan berdasarkan unsur-unsur syair! 	2 X 40'	Buku kumpulan syair Buku referensi Buku Teks Narasumber
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>)								

Standar Kompetensi : Berbicara
 6. Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk lain

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen	Penceritaan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memilih cerpen yang disukai ○ Membaca cerpen ○ Mendiskusikan bagian-bagian alur ○ Mendiskusikan isi cerita yang merupakan bagian alur ○ Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen sesuai dengan alur aslinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan bagian-bagian cerita dengan panduan tahap-tahap dalam alur • Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen sesuai dengan alur aslinya 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ceritakan kembali isi cerpen sesuai dengan alur aslinya! 	4 X 40'	Buku teks, media cetak, perpustakaan
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence)								
6.2 Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun	Musikalisasi Puisi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mencermati beberapa puisi yang sudah dimusikalisasi ○ Berdiskusi untuk menentukan puisi yang akan dinyanyikan ○ Menentukan suasana puisi lewat diskusi ○ Menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi yang akan dinyanyikan ○ Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan suasana puisi • Mampu menghubungkan suasana puisi dengan irama musikalisasi puisi • Mampu menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi dengan berpedoman pada kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun 	Tes praktik/kinerja	<ul style="list-style-type: none"> Tes identifikasi Uji petik kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identifikasilah suasana puisi yang akan dinyanyikan! ▪ Praktikkanlah beberapa nada dalam musikalisasi puisi sekaligus dengan penjiwaan suasana puisinya! ▪ Nyanyikanlah secara utuh puisi yang sudah dimusikalisasi! 	6 X 40'	Buku Teks Buku Puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence)								

Standar Kompetensi : **Membaca**

7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menemukan tema, latar, dan penokohan, pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen	Cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca buku kumpulan cerpen ○ Berdiskusi untuk menentukan tema, latar, dan penokohan dalam tiap-tiap cerpen ○ Menunjukkan keterkaitan antarunsur cerpen sebagai dasar pembulacermatan makna cerpen secara utuh. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menyimpulkan tema cerpen ● Mampu menemukan latar cerpen dengan bukti faktual ● Mampu menemukan karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan 	Penugasan individual/ke-lompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ● Bacalah buku kumpulan cerpen yang terdapat di perpustakaan kemudian tentukanlah tema, latar, dan penokohan dalam cerpen-cerpennya dengan bukti-bukti pendukungnya! ● Analisislah keterkaitan antarunsur (tema, latar, dan penokohan) untuk memaknai cerpen-cerpen itu! (Waktu: 2 minggu). 	4 X 40'	Perpustakaan Buku teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence)								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.2 Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen	Penganalisisan nilai-nilai kehidupan pada cerpen	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku kumpulan cerpen Berdiskusi untuk menemukan nilai kehidupan yang positif dan negatif dalam kumpulan cerpen Membandingkan nilai kehidupan dalam cerpen dengan nilai kehidupan siswa menyimpulkan nilai kehidupan dalam cerpen yang dapat menjadi teladan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan nilai-nilai kehidupan yang positif maupun negatif dalam kumpulan cerpen Mampu membandingkan nilai kehidupan dalam cerpen dengan nilai kehidupan siswa Mampu menyimpulkan nilai kehidupan dalam cerpen yang dapat menjadi teladan siswa 	Penugasan individual/ke-lompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> Bacalah sebuah buku kumpulan cerpen kemudian analisislah nilai kehidupan yang ada dalam kumpulan cerpen tersebut, bandingkan dengan nilai kehidupan siswa, dan tentukan nilai kehidupan dalam cerpen yang dapat menjadi teladan siswa! Waktu: 2 minggu. 	4 X 40'	Perpustakaan, Buku kumpulan cerpen, Buku Teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis kembali dengan kalimat sendiri	Penulisan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita pendek Bertanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menentukan ide-ide pokok sesuai tahap-tahap alur 	Penugasan individual/ke-lompok	Pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> Tulislah ide-ide pokok cerpen yang sudah kau baca 	4 X 40'	Media cetak, Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
cerita pendek yang pernah dibaca		<ul style="list-style-type: none"> o untuk menentukan ide-ide pokok cerpen sesuai dengan alur cerpen o Mengembangkan ide-ide pokok dengan kalimat sendiri menjadi cerpen kembali o Menyunting cerpen yang sudah ditulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • dalam cerpen • Mampu mengembangkan ide-ide pokok menjadi cerpen 			<ul style="list-style-type: none"> • sesuai dengan alurnya. ▪ Kembangkanlah ide-ide pokok itu menjadi cerpen lagi dengan kalimatmu sendiri!!lah ▪ Suntinglah cerpenmu itu! 		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								
.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami	Penulisan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> o Mendata peristiwa yang mengesankan yang pernah dialami o Memilih peristiwa yang paling mengesankan o Menentukan konflik cerita o Merangkai peristiwa menjadi alur/kerangka cerita o Mengembangkan alur/kerangka cerita menjadi cerpen o Menyunting cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami • Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih • Menentukan alur cerita • Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami dengan langkah: datalah peristiwa yang pernah kamu alami, pilihlah satu peristiwa yang berkonflik, tentukan alur cerita, kembangkan menjadi sebuah cerpen, dan suntinglah cerpen 	6 X 40'	Pengalaman pribadi Buku teks

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		karya sendiri dan teman				itu!		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : <i>Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility), Berani (courage)</i>								



LAMPIRAN: 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Bajeng Barat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: IX/1
Jumlah Pertemuan	: 1 x pertemuan (2x 40 menit)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi / siaran radio
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber pada tayangan televisi / siaran radio.

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menentukan tema dialog interaktif dari tayangan televisi atau siaran radio.
- Peserta didik mampu mencatat hal-hal penting dalam dialog.
- Peserta didik mampu menyimpulkan dialog interaktif dengan alasan yang logis
- Peserta didik mampu membuat kesimpulan isi dialog interaktif beberapa narasumber

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Perhatian, Tekun, Kritis

2. Materi Pembelajaran

Bahan Ajar

DIALOG INTERAKTIF

Dialog interaktif merupakan forum yang mendiskusikan masalah aktual dan penting untuk dibahas. Dalam diskusi tersebut pemirsa atau pendengar dapat terlibat secara langsung. Dialog interaktif adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan membahas suatu topik. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan yaitu melalui kegiatan menyimak dialog interaktif. Dialog interaktif adalah percakapan yang dilakukan di televisi atau radio yang dapat melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon. Ada pun narasumber yang dipilih adalah orang tahu yang persis tentang informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, dapat memperoleh informasi dengan bertindak sebagai pihak yang pasif, yaitu mendengarkan dengan saksama suatu kegiatan dialog interaktif yang dilakukan oleh orang lain.

Dari kegiatan mendengarkan tersebut dapat mencatat hal-hal penting dan menyimpulkan isi dialog yang didengarkan itu. Sama halnya dengan berita, dalam dialog interaktif juga harus menerapkan prinsip 5W+ 1H berikut ini.

1. What : apa yang didialogkan
2. Who : siapa yang berdialog
3. When : kapan dialog dilakukan

4. Where : di mana dialog dilakukan
5. Why : mengapa dialog dilakukan
6. How : bagaimana hasil dialog tersebut

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

1. Peserta didik mencermati tampilan gambar yang sudah disediakan guru
2. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang gambar yang ditampilkan

Memotivasi :

Menyimpulkan isi dialog interaktif

b. Kegiatan Inti.

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik agar dapat membuat kesimpulan isi dialog interaktif beberapa narasumber.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik dan/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ Peserta didik dan guru menyimpulkan cara memberikan komentar yang baik

5. Sumber Belajar

a. Gambar

b. Rekaman dialog interaktif

c. Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX penerbit Erlangga (Hal : 2)

Buku paket Berbahasa dan bersastra Indonesia kelas IX penerbit : pusat perbukuan
DEPDIKNAS

6. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
• Menentukan tema dialog interaktif	Tes tulis	Uraian	▪ Tulislah tema dialog interaktif yang diperdengarkan ini!

<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan isi dialog interaktif dengan alasan yang logis 			<ul style="list-style-type: none"> Simpulkan isi dialog yang kamu dengar!
---	--	--	--

Pedoman Penilaian

1. Tuliskan hal-hal penting yang ada dalam dialog interaktif tersebut !

Kegiatan	Skor
Peserta didik menulis hal-hal penting dengan lengkap	2
Peserta didik menulis sebagian saja bagian penting dalam dialog	1
Peserta didik tidak dapat menuliskan sama sekali	0

2. Tuliskan informasi yang terdapat dalam dialog interaktif !

Deskriptor	1	2	3	4
Penyusunan struktur kalimat				
Ketepatan penggunaan bahasa				

3. Tuliskan kesimpulan setelah mendengrkan dialog interaktif tersebut !

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan kesimpulan				
Kelogisan penulisan kesimpulan				
Ketepatan penggunaan bahasa				

4. Tuliskan komentarmu terhadap pendapat para narasumber dalam dialog

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan komentar				
Kelogisan penulisan komentar				
Ketepatan penggunaan bahasa				

Skor maksimal : No. 1 : 2 No. 2 : 8 No. 3 : 12 <u>No. 4 : 12</u> 34	Perhitungan nilai akhir Nilai akhir : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
--	---

Tanabangka, Juni 2017

Guru mata pelajaran



Rini Kusumawaty, S.Pd
NIP 19700724 201001 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Bajeng Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IX/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami dialog interaktif pada tayangan televisi / siaran radio

Kompetensi Dasar : 1.2, Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi / siaran radio

Alokasi waktu : 4 x 40 menit (2x pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menanggapi siaran atau informasi isi dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.
- Peserta didik dapat menyampaikan informasi yang tersirat dalam dialog interaktif.
- Peserta didik dapat mengomentari pendapat masing-masing narasumber dengan alasan yang meyakinkan.
- Peserta didik dapat mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*esponsibility*)

2. Materi Pembelajaran

Bahan Ajar

Mengomentari Pendapat Narasumber

Hal yang diperhatikan ketika mengikuti dialog interaktif adalah mencatat hal-hal penting isi dialog, dan menyimpulkan isinya. Dalam mendengarkan dialog interaktif banyak informasi tersirat yang disampaikan narasumber dalam dialog. Tak jarang informasi tersirat itu justru menjadi salah satu informasi penting yang harus dicatat. Untuk itulah untuk menemukan informasi tersirat dalam dialog maka dilanjutkan dengan memberikan komentar terhadap informasi yang disampaikan narasumber. Menyatakan Informasi tersirat dalam Dialog Interaktif

Pendapat narasumber dalam dialog ada kalanya berupa informasi tersirat. Informasi tersirat adalah informasi yang tersembunyi dibalik informasi lain. Informasi tersirat merupakan informasi yang secara implisit terkandung dalam sebuah informasi tertentu. Pendengar atau pemirsa dapat menemukan sendiri informasi tersirat itu dengan menganalisis informasi tersurat. Simak baik-baik dialog interkatif yang akan diperdengarkan oleh Bapak atau Ibu guru. Simakan dialog juga dapat dilakukan dengan memerankan transkrip dialog interaktif yang ada.

Contoh :

Wawancara Oman Sukmana dari Tempo Interaktif dengan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Freddy Numberi di Kantornya, di Jalan Sudirman, Jakarta, seputar masalah Irian Jaya atau Papua.

Bagaimana Anda melihat hasil Kongres Rakyat Papua yang menuntut Papua merdeka itu?

Saya melihat ini semua masih dalam taraf aspirasi, masih dapat dilakukan upaya-upaya melalui dialog. Memang, aspirasi ini harus kita waspadai, karena bisa menjadi preseden

buruk bagi keutuhan wilayah kita. Saat ini kami sedang berupaya melakukan upaya pendekatan secara persuasif melalui dialog.

Kapan dialog itu dilaksanakan?

Saya belum tahu; mungkin itu kewenangan Menteri Dalam Negeri. Tapi, melihat situasi saat ini tentunya hal itu akan dilakukan secepat mungkin, paling tidak sebelum tanggal 1 Desember, batas waktu yang diberikan oleh Kongres Papua kepada pemerintah, kami sudah mengambil langkah konkret menyelesaikan masalah Papua.

Menurut Anda apa yang melatarbelakangi adanya tuntutan merdeka ini?

Semua ini terjadi karena kebijakan yang salah dari rezim yang lalu. Misalnya, pembangunan yang tidak menyentuh masyarakat, rakyat merasa diperlakukan tidak adi. Pemerintah masa lalu tidak jeli melihat bahwa suatu saat Papua ini bisa bergejolak. Nah, repotnya, hal itu terjadi sekarang, (hingga) kabinet sekarang ini tak ubahnya pemadam kebakaran.

Sebenarnya, apa kebutuhan rakyat Papua sekarang?

Rakyat Papua itu butuh kesejahteraan; mereka bosan terus-menerus diperlakukan seperti sapi perah. Mereka juga sudah bosan melihat kekerasan militer. Yang mereka butuhkan saat ini adalah kesejahteraan. Misalnya, mengupayakan agar SPP untuk SD hingga SMU di Papua dibebaskan. Saya kira tidak banyak anggaran untuk itu, hanya Rp 20 miliar untuk Papua yang telah memberikan sumbangan devisa yang besar bagi bangsa ini. Juga pengangkatan guru yang saat ini jumlahnya masih kurang, dan memberi kesempatan kepada guru yang sudah ada untuk menjadi pegawai negeri. Lalu, membuka pendidikan kedokteran, karena jumlah dokter di Papua masih kurang. Dulu, di zaman Bung Karno, dekat setelah Irian kembali ke pangkuan ibu pertiwi, lebih dari 2.000 putra daerah disekolahkan ke luar negeri, meski kondisi bangsa masih sulit, Setelah itu, putra daerah Irian tidak lagi diperhatikan oleh pemerintah. Ini yang membuat mereka sakit hati.

Berapa devisa yang dihasilkan oleh Papua?

Papua itu dalam setahun bisa menghasilkan devisa Rp 10 triliun. Sebenarnya wajar kalau paling tidak 40% atau Rp 4 triliun dari hasil itu dikembalikan kepada Papua untuk kesejahteraan rakyat. Sekarang, alokasi dana untuk Papua hanya Rp 1,2 triliun, dan ketika saya menjabat Gubernur dana yang saya peroleh cuma Rp 650 miliar. Dengan dana sebesar itu, praktis, kami tidak dapat membangun.

Cara mengomentari pendapat dalam dialog dan implementasinya

3. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- 1. Peserta didik bertanya jawab mengenai pendapat para narasumber

Memotivasi :

- 1. Peserta didik mendata pendapat tiap-tiap narasumber

b. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat mendengarkan rekaman atau tayangan/siaran dialog interaktif
- ☞ memfasilitasi Peserta didik dapat mendata pendapat tiap-tiap narasumber.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Mengomentari pendapat tiap-tiap narasumber dengan alasan yang meyakinkan
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,

- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5. Sumber Belajar

- Gambar
- Rekaman dialog interaktif
- Buku Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX penerbit Erlangga (Hal : 32)

6. Penilaian

Teknik	Bentuk	Instrumen/Soal
Tes Unjuk Kerja	Uji Petik Kerja Prosedur dan produk	1. Tuliskan hal-hal penting yang ada dalam dialog interaktif tersebut
Tes Unjuk Kerja	Uji Petik Kerja Prosedur dan produk	2. Tuliskan informasi yng terdapat dalam dialog interaktif !
Tes Unjuk Kerja	Uji Petik Kerja Prosedur dan produk	3. Tuliskan kesimpulan setelah mendengarkan dialog interaktif tersebut !
Tes Unjuk Kerja	Uji Petik Kerja Prosedur dan produk	4. Tuliskan komentarmu terhadap pendapat para narasumber dalam dialog

7. Pedoman Penilaian:

- Tuliskan hal-hal penting yang ada dalam dialog interaktif tersebut !

Kegiatan	Skor
Siswa menulis hal-hal penting dengan lengkap	2
Siswa menulis sebagian saja bagian penting dalam dialog	1
Siswa tidak dapat menuliskan sama sekali	0

- Tuliskan informasi yang terdapat dalam dialog interaktif !

Deskriptor	1	2	3	4
Penyusunan struktur kalimat				
Ketepatan penggunaan bahasa				

- Tuliskan kesimpulan setelah mendengrkan dialog interaktif tersebut !

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan kesimpulan				
Kelogisan penulisan kesimpulan				
Ketepatan penggunaan bahasa				

- Tuliskan komentarmu terhadap pendapat para narasumber dalam dialog

Deskriptor	1	2	3	4
Ketepatan merumuskan komentar				

Kelogisan penulisan komentar				
Ketepatan penggunaan bahasa				

Skor maksimal : No. 1 : 2 No. 2 : 8 No. 3 : 12 No. 4 : 12 Total 34	Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut: Nilai akhir : Skor ideal 100% =
--	---

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Mendata pendapat tiap-tiap narasumber Mengomentari pendapat narasumber dengan alasan yang menyakinkan 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Tuliskan kembali pokok-pokok pemikiran narasumber! Berilah komentar terhadap pendapat narasumber!

Tanabangka, 24 Juni 2017

Guru mata pelajaran



Rini Kusumawaty, S.Pd
NIP 19700724 201001 2 002

LAMPIRAN: 8

**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BAJENG BARAT**

Alamat : Jl. Poros Limbung-Galesong Desa Tanabangka Kec. Bajeng Barat Kab. Gowa

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 025/DISDIK-GW/SMP2-BB/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa menyatakan memberi izin kepada:

1. Nama : **IRWAS**
2. NIM : 10504.11.060.16
3. Alamat : Tamattia Desa Mandalle Kec. Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
4. Status : Mahasiswa Pascasarjana Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Maksud & Tujuan : Permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan Judul: *"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa"*.
6. Lokasi : SMP Negeri 2 Bajeng Barat Kabupaten Gowa
7. Tanggal pelaksanaan : 18 Juni 2017 s.d. 18 Nopember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Agar pelaksanaan kegiatan tersebut mentaati segala ketentuan yang berlaku dan tidak mengganggu proses belajar mengajar
- b. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.
- c. Setelah kegiatan dilaksanakan supaya memberikan laporan tertulis kepada sekolah ditembuskan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa.

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanabangka, 17 Juni 2017



Tembusan yth;

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa (Laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN: 9

1. STATISTIK DESKRIPTIF (SPSS)

A. KARAKTER SISWA (Y)

Frequencies

Statistics

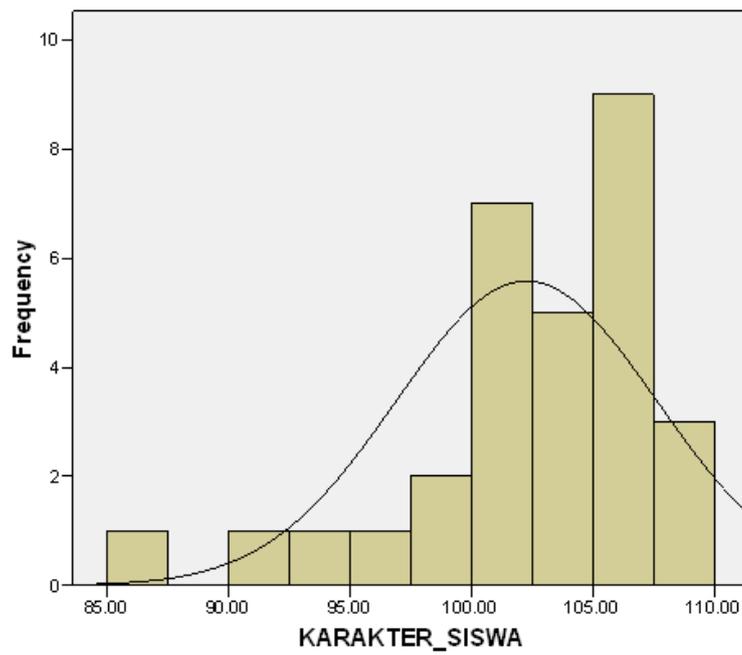
KARAKTER SISWA		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		102.2667
Std. Error of Mean		.97901
Median		103.0000
Mode		102.00 ^a
Std. Deviation		5.36228
Variance		28.754
Skewness		-1.597
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		3.049
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		24.00
Minimum		85.00
Maximum		109.00
Sum		3068.00
Percentiles	10	94.2000
	20	99.2000
	25	100.7500
	30	101.3000
	40	102.0000
	50	103.0000
	60	104.6000
	70	105.7000
	75	106.0000
	80	106.8000
90	107.9000	

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KARAKTER_SISWA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85.00	1	3.3	3.3	3.3
	90.00	1	3.3	3.3	6.7
	94.00	1	3.3	3.3	10.0
	96.00	1	3.3	3.3	13.3
	99.00	2	6.7	6.7	20.0
	100.00	1	3.3	3.3	23.3
	101.00	2	6.7	6.7	30.0
	102.00	4	13.3	13.3	43.3
	103.00	4	13.3	13.3	56.7
	104.00	1	3.3	3.3	60.0
	105.00	3	10.0	10.0	70.0
	106.00	3	10.0	10.0	80.0
	107.00	3	10.0	10.0	90.0
	108.00	2	6.7	6.7	96.7
	109.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Histogram



B. KEPRIADIAN GURU (X)

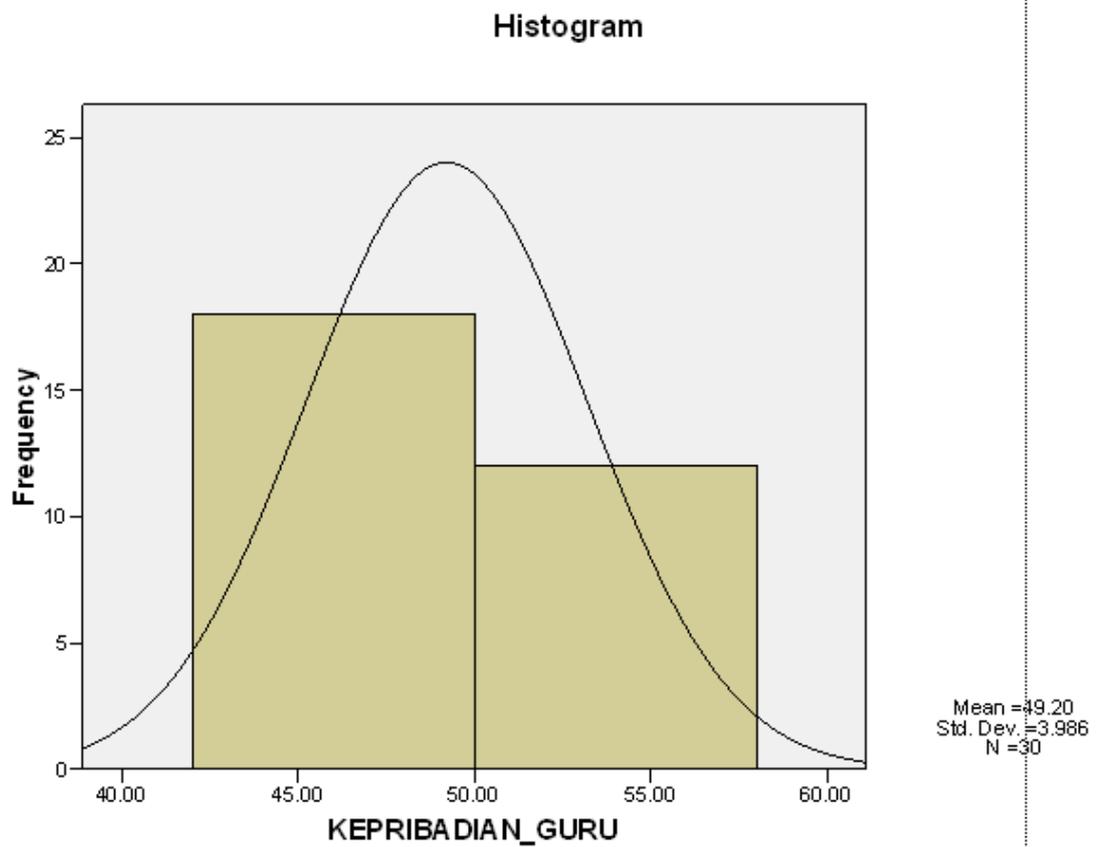
Frequencies

Statistics

KEPRIBADIAN_GURU		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.2000
Std. Error of Mean		.72777
Median		46.0000
Mode		46.00
Std. Deviation		3.98618
Variance		15.890
Skewness		.430
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-1.950
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		8.00
Minimum		46.00
Maximum		54.00
Sum		1476.00
Percentiles	10	46.0000
	20	46.0000
	25	46.0000
	30	46.0000
	40	46.0000
	50	46.0000
	60	50.8000
	70	54.0000
	75	54.0000
	80	54.0000
90	54.0000	

KEPRIBADIAN_GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46.00	18	60.0	60.0	60.0
	54.00	12	40.0	40.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	



2. STATISTIK INFERENSIAL

A. UJI PRASYARAT REGRESI

a. Uji Normalitas

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KARAKTER_SISWA	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KEPRIBADIAN_GURU	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
KARAKTER_SISWA	Mean		102.2667	.97901
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	100.2644	
		Upper Bound	104.2690	
	5% Trimmed Mean		102.7778	
	Median		103.0000	
	Variance		28.754	
	Std. Deviation		5.36228	
	Minimum		85.00	
	Maximum		109.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		5.25	
	Skewness		-1.597	.427
	Kurtosis		3.049	.833
	KEPRIBADIAN_GURU	Mean		49.2000
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	47.7115	
		Upper Bound	50.6885	
5% Trimmed Mean			49.1111	
Median			46.0000	
Variance			15.890	
Std. Deviation			3.98618	
Minimum			46.00	
Maximum			54.00	
Range			8.00	
Interquartile Range			8.00	
Skewness			.430	.427
Kurtosis			-1.950	.833

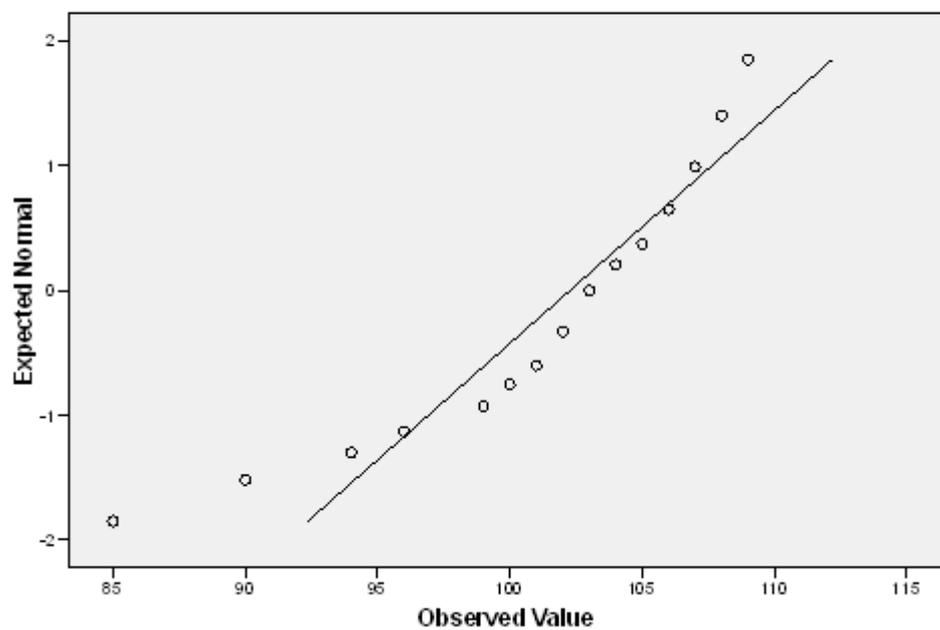
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KARAKTER_SISWA	.180	30	.064	.863	30	.001
KEPRIBADIAN_GURU	.389	30	.055	.624	30	.000

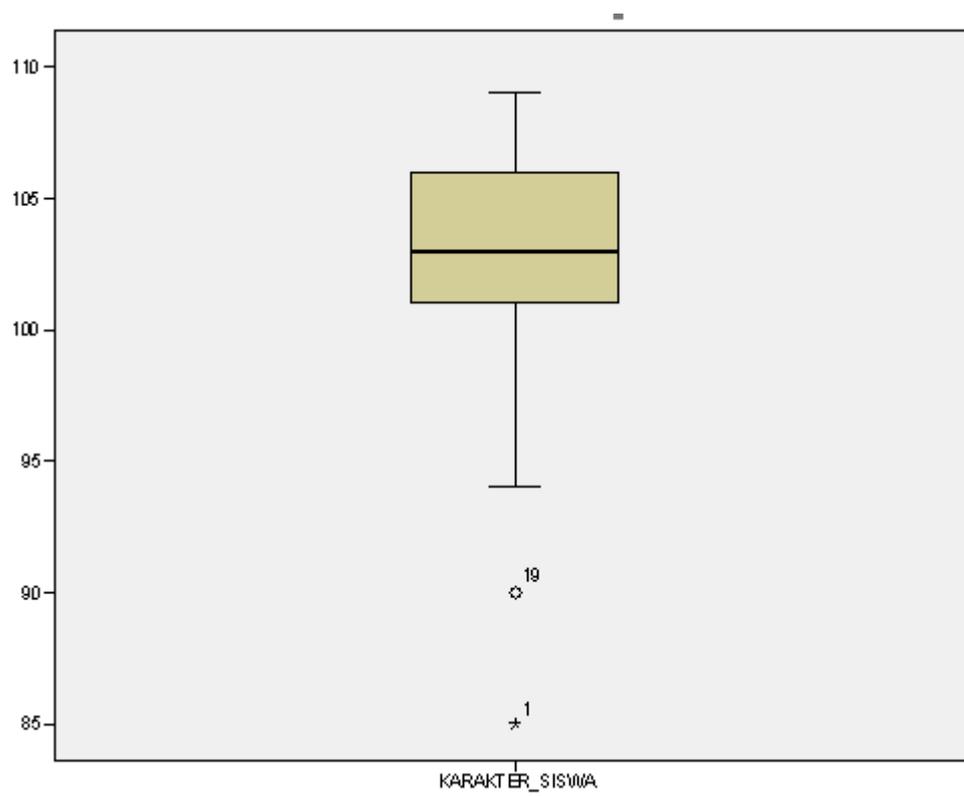
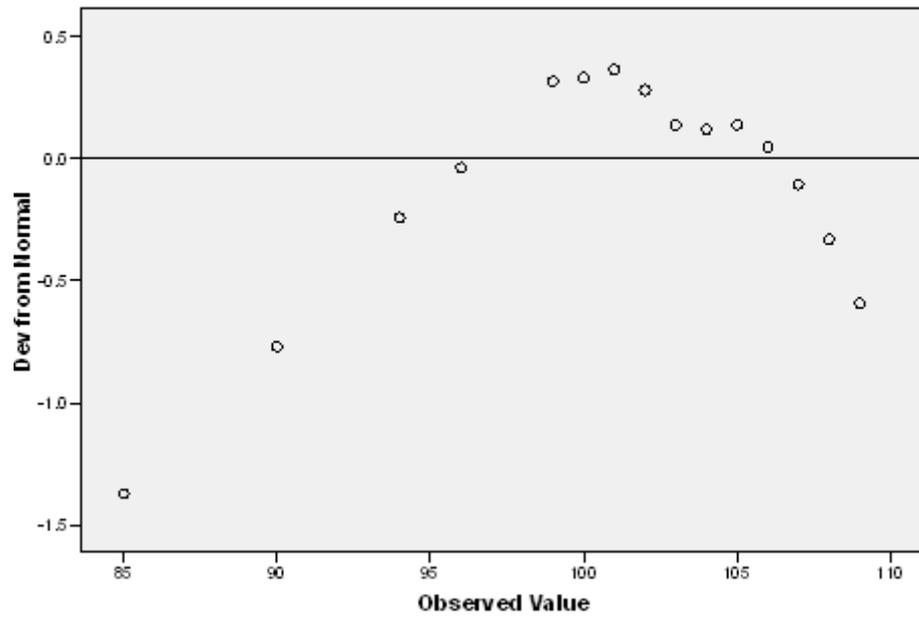
a. Lilliefors Significance Correction

KARAKTER_SISWA

Normal Q-Q Plot of KARAKTER_SISWA

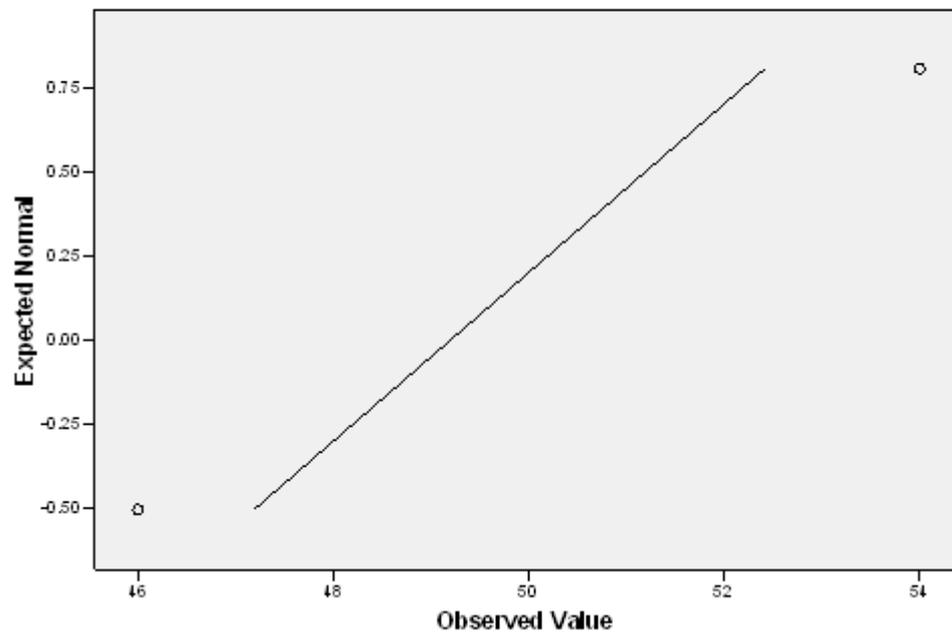


Detrended Normal Q-Q Plot of KARAKTER_SISWA

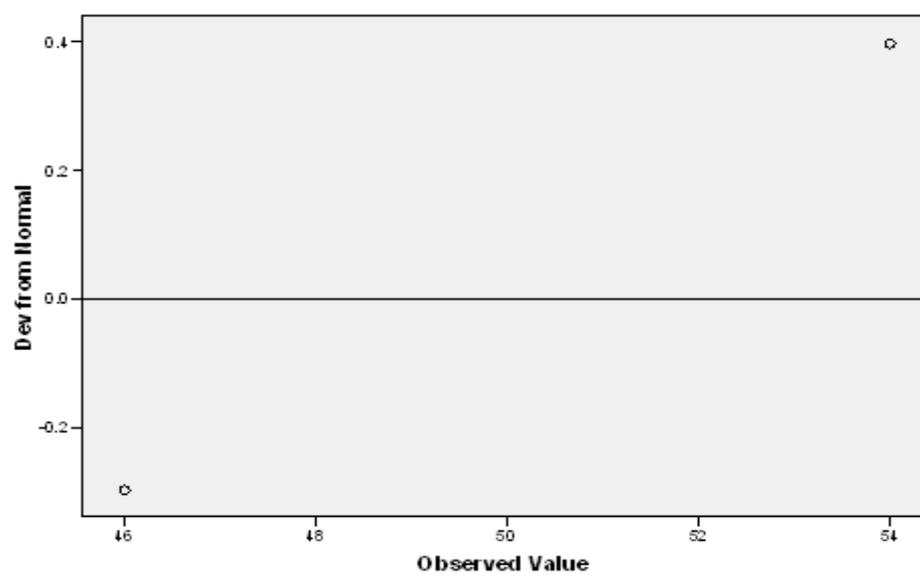


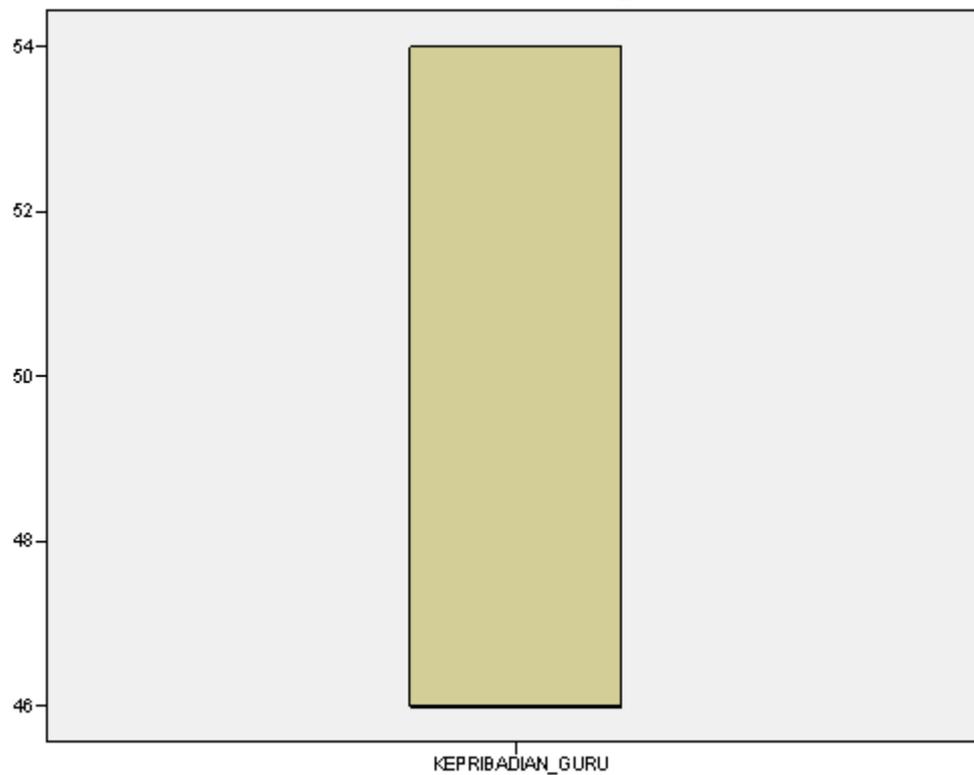
KEPRIBADIAN_GURU

Normal Q-Q Plot of KEPRIBADIAN_GURU



Detrended Normal Q-Q Plot of KEPRIBADIAN_GURU





b. Uji Homogenitas

Explore

KEPRIBADIAN_GURU

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
KEPRIBADIAN_GURU		N	Percent	N	Percent	N	Percent
KARAKTER_SISWA	46.00	18	100.0%	0	.0%	18	100.0%
	54.00	12	100.0%	0	.0%	12	100.0%

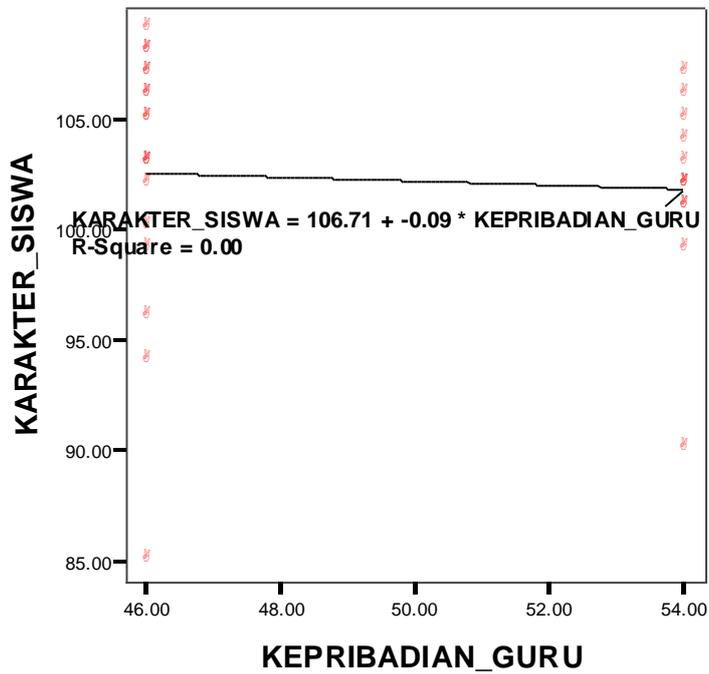
Descriptives

KEPRIBADIAN_GURU			Statistic	Std. Error
KARAKTER_SISWA	46.00	Mean	102.5556	1.42394
		95% Confidence Interval for Mean	99.5513	
		Lower Bound		
		Upper Bound	105.5598	
		5% Trimmed Mean	103.1728	
		Median	104.0000	
		Variance	36.497	
		Std. Deviation	6.04125	
		Minimum	85.00	
		Maximum	109.00	
		Range	24.00	
		Interquartile Range	7.25	
		Skewness	-1.652	.536
		Kurtosis	3.122	1.038
54.00		Mean	101.8333	1.26031
		95% Confidence Interval for Mean	99.0594	
		Lower Bound		
		Upper Bound	104.6073	
		5% Trimmed Mean	102.2037	
		Median	102.0000	
		Variance	19.061	
		Std. Deviation	4.36585	
		Minimum	90.00	
		Maximum	107.00	
		Range	17.00	
		Interquartile Range	3.75	
		Skewness	-1.871	.637
		Kurtosis	4.993	1.232

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KARAKTER_SISWA	Based on Mean	1.378	1	28	.250
	Based on Median	1.056	1	28	.313
	Based on Median and with adjusted df	1.056	1	26.333	.313
	Based on trimmed mean	1.085	1	28	.306

c. UJI LINEARITAS



Linear Regression

3. ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KARAKTE ^a R_SISWA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEPRIBADIAN_GURU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic		
					R Square Change	F Change	df1
1	.671 ^a	.005	-.031	4.04759	.005	.127	1

a. Predictors: (Constant), KARAKTER_SISWA

b. Dependent Variable: KEPRIADIAN_GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.756	1	3.756	.127	.025 ^a
	Residual	830.111	28	29.647		
	Total	833.867	29			

a. Predictors: (Constant), KEPRIADIAN_GURU

b. Dependent Variable: KARAKTER_SISWA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.708	12.519		8.524	.000
	KEPRIADIAN_GURU	.090	.254	-.067	-.356	.025

a. Dependent Variable: KARAKTER_SISWA

Residuals Statistics^a

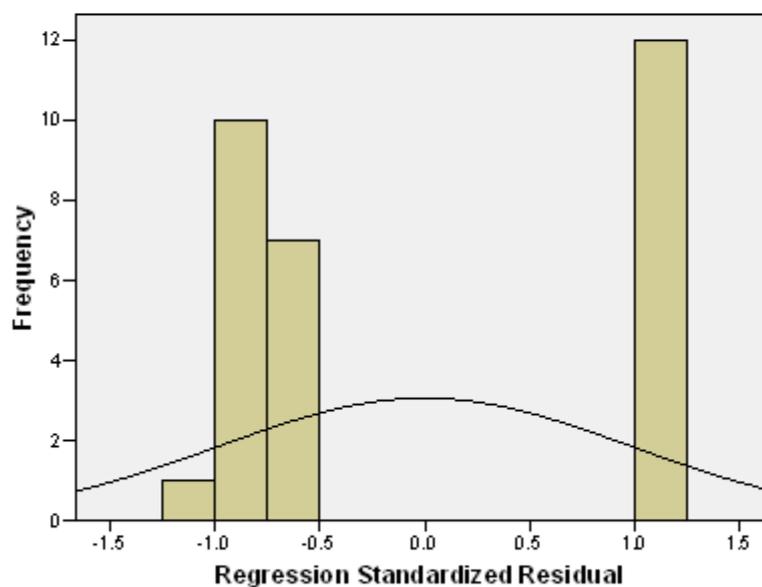
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	48.8641	50.0614	49.2000	.26751	30
Std. Predicted Value	-1.256	3.220	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.740	2.531	.976	.380	30
Adjusted Predicted Value	48.6413	52.6675	49.2821	.70306	30
Residual	-4.06140	5.03614	.00000	3.97720	30
Std. Residual	-1.003	1.244	.000	.983	30
Stud. Residual	-1.286	1.283	-.009	1.021	30
Deleted Residual	-6.66754	5.35874	-.08206	4.31758	30
Stud. Deleted Residual	-1.301	1.299	-.002	1.025	30
Mahal. Distance	.002	10.369	.967	2.055	30
Cook's Distance	.011	.530	.046	.097	30
Centered Leverage Value	.000	.358	.033	.071	30

a. Dependent Variable: KEPRIBADIAN_GURU

Charts

Histogram

Dependent Variable: KEPRIBADIAN_GURU



Correlations

Correlations

		KARAKTER_ SISWA	KEPRIBADI AN GURU
KARAKTER_SISWA	Pearson Correlation	1	.471
	Sig. (2-tailed)		.725
	N	30	30
KEPRIBADIAN_GURU	Pearson Correlation	.471	1
	Sig. (2-tailed)	.725	
	N	30	30

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
-.137	-.144	2

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

**PEDOMAN KATEGORISASI
KARAKTER PESERTA DIDIK**

ITEM KE	NILAI			
	1	2	3	4
1	0,000	0,000	3,298	4,696
2	0,000	0,000	3,297	4,696
3	0,000	0,000	3,481	4,838
4	0,000	0,000	2,882	4,475
5	0,000	0,000	0,000	4,265
6	0,000	0,000	3,229	4,650
7	0,000	3,298	4,307	5,301
8	0,000	0,000	2,376	4,191
9	0,000	0,000	3,229	4,650
10	0,000	0,000	2,087	4,154
11	0,000	0,000	0,000	4,265
12	0,000	0,000	3,298	4,696
13	0,000	3,154	4,181	5,232
14	0,000	0,000	2,764	4,433
15	0,000	0,000	3,073	4,562
16	0,000	1,227	2,343	2,970
17	0,000	0,000	2,137	4,307
18	0,000	0,000	2,137	4,307
19	0,000	0,000	0,000	4,265
20	0,000	0,000	0,000	4,265
21	0,000	0,000	0,000	4,265
22	0,000	0,000	0,000	4,265
23	0,000	0,000	2,087	4,154
24	0,000	0,000	0,000	4,265
25	0,000	0,000	0,000	4,265
JUMLAH	0,000	7,679	50,205	110,431

**PEDOMAN KATEGORISASI
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**

ITEM KE	NILAI			
	1	2	3	4
1	0,000	0,000	3,590	4,939
2	0,000	0,000	4,265	4,265
3	0,000	0,000	3,590	4,939
4	0,000	0,000	4,265	0,000
5	0,000	0,000	0,000	4,265
6	0,000	0,000	3,590	4,939
7	0,000	0,000	4,265	0,000
8	0,000	0,000	4,265	0,000
9	0,000	0,000	3,590	4,939
10	0,000	0,000	0,000	4,265
11	0,000	0,000	0,000	4,939
12	0,000	0,000	4,265	0,000
13	0,000	0,000	4,265	0,000
14	0,000	0,000	3,590	4,939
15	0,000	0,000	3,590	4,939
JUMLAH	0,000	0,000	47,132	47,371

Data Hasil Penelitian

NO	KARAKTER PESERTA DIDIK	KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
1	85	46
2	103	46
3	102	46
4	103	46
5	103	46
6	105	46
7	99	46
8	100	46
9	105	46
10	109	46
11	106	46
12	107	46
13	108	46
14	106	46
15	94	46
16	96	46
17	108	46
18	107	46
19	90	54
20	102	54
21	101	54
22	103	54
23	105	54
24	107	54
25	99	54
26	101	54
27	102	54
28	104	54
29	106	54
30	102	54